

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI ATAS ASET TETAP
BERDASARKAN SAK ETAP BAB 15 PADA CV MUTIARA
BONGGOL DI LUBUKLINGGAU**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Syarat Untuk Menyelesaikan
Pendidikan Program Strata Satu
Pada Program Studi Akuntansi**



Oleh :

**DESTI WIDYANINGSIH
NIM : 216.02.0018**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS BINA INSAN
LUBUKLINGGAU
2020**

Desti Widyaningsih (2016) Analysis of the Application of Accounting for Fixed Assets Based on Sak Etap Chapter 15 On the CV. Mutiara Bonggol in Lubuklinggau. Thesis Bachelor Program (S1) Bina Insan University Lubuklinggau Advisor I: Dr. H. Sardiyono, MM. Advisor II: Indrawati Mara Kesuma, SE., M.Si

ABSTRACT

CV. Mutiara Bonggol Lubuklinggau, is a company engaged in the Distribution and Procurement of Seeds, opening the land of the general trading industry, Contractors and Service”. “In supporting its operational activities, the company uses a lot of fixed assets”. This study aims to analyze the application of accounting for fixed assets by the company whether it is in accordance with the Financial Accounting Standards for Entities Without Public Accountability (SAK ETAP) Chapter 15 concerning fixed assets. The research method used is descriptive analysis method by understanding financial information in the company and comparing it with theory. “The results showed that the application of accounting for fixed assets by the company was not in accordance with the Financial Accounting Standards for Entities without Public Accountability (SAK ETAP) Chapter 15 as in the case of recording initial recognition, acquisition costs, depreciation. We recommend that the management of CV Mutiara Bonggol Lubuklinggau applies SAK-ETAP in accordance with Chapter 15, especially in the recording of initial recognition, acquisition costs, depreciation so that the financial statements produced are in accordance with the standards”.

Keywords : *fixed assets, sak etap chapter 15*

Desti Widyaningsih (2016) Analisis Penerapan Akuntansi Atas Aset Tetap Berdasarkan Sak Etap Bab 15 Pada CV. Mutiara Bonggol di Lubuklinggau. Skripsi Program Sarjana (S1) Universitas Bina Insan Lubuklinggau Pembimbing I : Dr. H. Sardiyo, MM. Pembimbing II: Indrawati Mara Kesuma, SE.,M.Si

ABSTRACT

CV.Mutiara Bonggol Lubuklinggau, merupakan perusahaan yang bergerak dalam Bidang Penyaluran dan Pengadaan Bibit, Pembukaan lahan industri perdagangan umum, Kontraktor dan Jasa. Dalam menunjang kegiatan operasionalnya perusahaan ini banyak menggunakan aset tetap. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan akuntansi terhadap aset tetap yang dilakukan perusahaan apakah telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) Bab 15 tentang aset tetap. Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis deskriptif dengan cara memahami informasi keuangan yang ada di perusahaan dan membandingkannya dengan teori. Hasil penelitian menunjukkan Penerapan akuntansi atas aset tetap oleh perusahaan tidak sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Bab 15 seperti dalam hal pencatatan pengakuan awal, biaya perolehan, penyusutan. Sebaiknya manajemen CV. Mutiara Bonggol Lubuklinggau menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik sesuai dengan Bab 15 terutama pada pencatatan pengakuan awal, biaya perolehan, penyusutan sehingga laporan keuangan yang dihasilkan sesuai dengan standar.

Kata Kunci : Aset tetap, SAK-ETAP bab 15

KATA PENGANTAR

“Alhamdulillah puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan kekuatan dan kesempatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan maksimal, Untuk diajukan sebagai syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) Pada Program Stui Akuntansi Universitas Bina Insan Lubuklinggau”.

“Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini tentunya masih jauh dari sempurna. Hal ini dikarenakan keterbatasan pengetahuan yang dimiliki”. “Oleh karena itu dalam rangka melengkapi kesempurnaan dari penulisan skripsi ini diharapkan adanya saran dan kritik yang diberikan bersifat membangun”.

Untuk selanjutnya penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan Skripsi ini, yaitu :

1. Bapak Dr. H. Sardiyo, MM. selaku Rektor Universitas Bina Insan Lubuklinggau dan selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arah dalam penulisan Skripsi ini.
2. Bapak Dr Sutanta,Ph.D selaku Wakil Rektor 1 Universitas Bina Insan Lubuklinggau yang telah memberikan segala dukungan dan doa dalam penulisan skripsi ini.

3. Bapak Wakhid Mukhlis, M.pd selaku Wakil Rektor II Universitas Bina Insan Lubuklinggau yang telah memberikan dorongan dan semangat untuk dapat segera menyelesaikan penulisan skripsi ini.
4. Bapak Dr. M. Yusuf, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Bina Insan Lubuklinggau yang telah memberikan motivasi dan semangat untuk dapat segera menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Ibu Indrawati Mara Kusuma, SE., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Bina Insan Lubuklinggau dan selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan arah dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak Dr. H. Sardiyo, MM selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan dan arah dalam penulisan skripsi ini.
7. Bapak Suparno Pimpinan dan Staf Karyawan CV. Mutiara Bonggol Lubuklinggau
8. “Seluruh Staf Dosen dan karyawan Universitas Bina Insan Lubuklinggau yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan kepada penulis”.

Akhir kata semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya

Lubuklinggau, 18 Juli 2020

Desti Widyarningsih

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Halaman Persetujuan Komisi Penguji	iii
Halaman Motto dan Ucapan Terimakasih	iv
Halaman Pernyataan	v
<i>Abstract</i>	vi
Abstrak	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar isi	x
Daftar Tabel	vii
Daftar Gambar	viii
Daftar Lampiran	ix
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Fokus dan Sub Fokus Penelitian.	6
1.2.1. Fokus	6
1.2.2. Subfokus	6
1.3 Rumusan Masalah	7
1.4 Batasan Masalah	7
1.5 Tujuan Penelitian	7
1.6 Manfaat Penelitian	8
1.6.1. Manfaat Praktis	8
1.6.2. Manfaat Teoritis	8
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	

2.1 Literatur	9
2.1.1. Pengertian Aset Tetap	9
2.1.2. Jenis Aset Tetap	10
1) Aset Lancar	10
2) Aset Tetap	11
2.1.3. Pengakuan Aset Tetap	11
2.1.4. Pengukuran Aset Tetap	11
1) Pengukuran Saat Pengakuan	11
2) Pengukuran Setelah Pengakuan Awal	16
2.1.5. Penyusutan Aset Tetap	16
1) Metode Garis Lurus	17
2) Metode Pembebanan Yang Menurun	18
3) Metode Unit Produksi	19
2.1.6. Penghentian Pengakuan Aset Tetap	20
2.1.7. Pengungkapan Aset Tetap	21
2.2 Penelitian yang Relevan	22
2.3 Kerangka Berpikir	24

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	25
3.1.1. Tempat Penelitian	25
3.1.2. Waktu Penelitian	25
3.2 Rancangan Penelitian	26
3.3 Prosedur Penelitian	27
3.3.1. Tahap Pra-Lapangan	27
3.3.2. Tahap Pekerjaan Lapangan	27
3.3.3. Pengelolaan Data	27
3.4 Data dan Sumber Data	28
3.5 Teknik Pengumpulan Data	29
3.5.1. Observasi	29
3.5.2. Wawancara	30

3.5.3. Dokumentasi	32
3.6 Teknik Analisis Data.....	33
3.6.1. Reduksi Data	33
3.6.2. Penyajian Data.....	34
3.6.3. Verifikasi.....	35
3.7 Pemeriksaan Keabsahan Data	37
3.7.1. Triangulasi.....	37
3.7.2. Perpanjangan Pengamatan.....	38
3.7.3. Diskusi dengan Teman Sejawat	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	40
4. 2 Hasil Penelitian	42
4.2.1. Pengakuan Aset Tetap.....	42
4.2.2. Pengukuran Aset Tetap	44
4.2.3. Pengeluaran setelah Pengakuan awal Aset Tetap	46
4.2.4. Penyusutan Aset Tetap	48
4.2.5. Penyajian Aset Tetap Pada Laporan Keuangan	64
BAB V PEMBAHASAN	
5.1 Fokus 1	67
5.2 Fokus 2	68
5.2.1. Aset Tetap	70
5.2.2. Penyusutan Aset Tetap.....	71
BAB VI SIMPULAN DAN SARAN	
6.1 Simpulan.....	72
6.2 Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	75

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Tabel Aset Tetap	5
Tabel 2.1 Tabel Penelitian Yang Relevan.....	22
Tabel 3.1 Tabel Kegiatan dan Waktu Pelaksanaan.....	25
Tabel 4.1 Tabel Umur Ekonomis Aset Tetap.....	43
Tabel 4.2 Tabel Perbandingan Pengakuan Aset Tetap.....	44
Tabel 4.3 Tabel Pengukuran Aset Tetap	44
Tabel 4.4 Tabel Jurnal Pembelian Mesin Air.....	45
Tabel 4.5 Tabel Perbandingan Pencatatan	46
Tabel 4.6 Tabel Perbandingan Pengeluaran Atas Aset Tetap	47
Tabel 4.7 Tabel Metode Garis Lurus Mobil L300	49
Tabel 4.8 Tabel Metode Garis Lurus Mobil Panther	50
Tabel 4.9 Tabel Metode Garis Lurus Mobil Dumb Truck(Bekas).....	52
Tabel 4.10 Tabel Metode Garis Lurus Mobil Dumb Truck (Baru).....	53
Tabel 4.11 Tabel Metode Garis Lurus Mesin Air	55
Tabel 4.12 Tabel Metode Garis Lurus Mesin Steam Semprot.....	56
Tabel 4.13 Tabel Metode Garis Lurus Mesin Genset	57
Tabel 4.14 Tabel Metode Garis Lurus Mesin Kompresor	58
Tabel 4.15 Tabel Metode Garis Lurus Peralatan Angkong.....	59
Tabel 4.16 Tabel Metode Garis Lurus Peralatan Teng	60
Tabel 4.17 Tabel Metode Garis Lurus Peralatan Cangkul	61
Tabel 4.18 Tabel Metode Garis Lurus Peralatan Skop	62
Tabel 4.19 Tabel Metode Garis Lurus Peralatan Garpu	63
Tabel 4.20 Tabel Perbandingan Penyusutan Aset Tetap	64
Tabel 4.21 Tabel Penyajian Aset Tetap Pada Neraca	65
Tabel 4.22 Tabel Perbandingan Penyajian Aset Tetap	65

Tabel 4.23 Tabel Data Aset Tetap.....	68
---------------------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1. Kerangka Pemikiran.....	24
-----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Laporan Neraca
- Lampiran 2. Daftar Aset Tetap
- Lampiran 3. Surat izin Penelitian
- Lampiran 4. Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran 5. SIUP
- Lampiran 6. SITU
- Lampiran 7. Formulir Pengajuan Judul
- Lampiran 8. Hasil Wawan Cara
- Lampiran 9. Surat Balasan Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Untuk meningkatkan kelancaran operasional yang diharapkan perusahaan dengan kualitas baik, maka diperlukan kemampuan manajemen dalam mengolah faktor-faktor yang ada didalam perusahaan tersebut. Salah satu aset yang perlu di perhatikan oleh perusahaan, baik yang bergerak dalam bidang jasa, maupun industri. Aset tetap dalam akuntansi merupakan salah satu instrumen penting dalam penyajian laporan keuangan. Aset tetap sebagai penggerak aktivitas yang perlu dilaporkan secara wajar yang mengacu pada ketentuan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK).

Menghadapi perkembangan dunia usaha yang semakin maju sebuah perusahaan yang didirikan harus memiliki suatu tujuan agar dapat membuat perusahaan hidup dalam jangka waktu yang panjang, artinya perusahaan harus mempertahankan kelangsungan hidupnya melalui pencapaian tujuan. Sejalan dengan perkembangan perusahaan, kegiatan-kegiatan yang ada di dalam perusahaan menjadi bertambah banyak, baik jenis kegiatan maupun volume kegiatan yang dilaksanakan. Seluruh kegiatan di dalam perusahaan merupakan kegiatan yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Kegagalan dalam melaksanakan salah satu kegiatan akan berakibat terhadap kegiatan lainnya baik dalam suatu bagian, maupun dengan bagian yang lain dalam perusahaan (Dessy:2012).[1]

Menurut Purnamasari (2010: 22), CV atau Comanditaire Venootschap merupakan salah satu alternatif badan usaha yang dapat dipilih oleh para pengusaha yang ingin melakukan kegiatan usaha dengan modal terbatas.

Menurut Wijayanta & Widyaningsih (2007: 69), Persekutuan Komanditer adalah suatu persekutuan untuk menjalankan usaha bersama, didirikan oleh satu atau lebih sekutu aktif dengan satu atau lebih sekutu komanditer.

Menurut Wijatno (2009: 110), Perseroan komanditer atau biasa disebut CV adalah suatu bentuk perjanjian kerjasama untuk mengatur perusahaan dan bertanggung jawab penuh dengan kekayaan pribadinya, dengan orang-orang yang memberikan pinjaman dan tidak bersedia memimpin perusahaan serta bertanggung jawab terbatas pada kekayaan yang diikutsertakan dalam perusahaan tersebut. Jadi dapat disimpulkan bahwa, CV atau Comanditaire Venootschap merupakan suatu badan usaha alternative dengan modal terbatas yang berdiri karena adanya kerjasama antara dua orang atau lebih yang terdiri dari orang-orang yang bertanggung jawab mengatur perusahaan (sekutu aktif) dan orang-orang yang memberikan pinjaman dengan tanggung jawab terbatas terhadap perusahaan (sekutu pasif).

Akuntansi memberikan informasi mengenai gambaran keuangan dari suatu perusahaan, baik itu perusahaan kecil maupun perusahaan besar, untuk itu akuntansi memiliki peranan yang sangat penting dalam suatu perusahaan. Akuntansi merupakan bagian dari sistem informasi yang menghasilkan informasi keuangan yang relevan, mengingat pentingnya

sistem informasi tersebut maka setiap perusahaan dituntut untuk memiliki suatu sistem informasi yang baik. Salah satu bagian akuntansi yang memiliki faktor yang cukup besar dan memiliki andil untuk menghasilkan laporan keuangan adalah aset tetap (Natalisty:2014).[2]

Menurut SAK-ETAP Bab 15 aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif dan diperkirakan untuk digunakan selama lebih dari satu periode. Proses pencatatan serta penyajian aset tetap harus disesuaikan dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku, agar tidak terjadi kesalahan saat penyajian yang berdampak pada ketidakakuratan informasi yang tersaji atau mempengaruhi keputusan pengguna laporan keuangan. Maka dari itu diperlukannya pengakuan aset tetap dan penyusutan karena hal ini sangat berpengaruh terhadap laporan keuangan perusahaan. Permasalahan dalam penentuan harga perolehan sering terjadi karena untuk menetapkan harga perolehan aset tetap tidak hanya dipandang dari sudut harga belinya, tetapi juga biaya lain yang dikeluarkan sampai aset tetap tersebut dapat digunakan, setiap aset tetap akan memberikan manfaat bagi perusahaan sesuai dengan

umur aset tetap tersebut, karena hal ini dapat dipengaruhi juga oleh penggunaan atau pemakaian, dan ketidak seimbangan kapasitas yang tersedia, oleh karena itu setiap aktiva tetap yang sudah digunakan perlu dilakukan penyusutan terhadap harga perolehannya(Navyana:2013).[3]

Cara memperoleh aset tetap akan mempengaruhi penentuan harga perolehan, harga perolehan meliputi harga beli ditambah dengan seluruh biaya yang dikeluarkan untuk memperolehnya sampai aset tetap siap digunakan, oleh karena itu aset tetap harus dicatat sesuai harga perolehannya, sehingga laporan yang disajikan oleh perusahaan wajar dan menunjukkan nilai sebenarnya, dalam penggunaan aset tetap ada beban yang dikeluarkan pada setiap tahunnya yaitu beban penyusutan aset tetap. Beban penyusutan aset tetap bukanlah biaya yang harus dikeluarkan oleh kas tetapi hanya sebagai proses alokasi sebagian harga perolehan aset tetap menjadi beban, beban ini muncul karena setiap aset tetap akan mengalami penurunan, aset tetap dari suatu perusahaan merupakan bagian yang signifikan dari keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Untuk memaksimalkan peranan tersebut, aset tetap harus diberikan perhatian yang memadai serta dibutuhkan kebijakan yang tepat dalam pengolahan aset tetap Oleh karena itu penyajian dan pengungkapan aset tetap harus memadai sesuai dengan standar akuntansi keuangan (Fikhri, 2018).[4]

Tabel 1.1 Aset Tetap CV. Mutiara Bonggol

No	Nama Aset Tetap Berwujud	Tahun Perolehan	Jumlah	Harga Perolehan	Ket
1	Mesin Air	2014	7	52.500.000	Bekas
2	Angkong	2014	22	7.700.000	Bekas
3	Teng	2014	15	11.250.000	Baru
4	Bangunan	2014	1	50.000.000	
5	Mesin Steam Semprot	2014	10	28.000.000	Baru
6	Cangkul	2014	60	3.900.000	Baru
7	Skop	2014	55	2.750.0000	Baru
8	Garpu	2014	40	1.400.000	Bekas
9	Mobil L300	2014	3	480.000.000	Baru
10	Compressor	2014	1	30.000.000	Baru
11	Mobil Panther	2014	2	160.000.000	Bekas
12	Mesin Genset	2014	2	8.000.000	Baru
13	Dumb Truck	2014	2	100.000.000	Bekas
14	Tanah	2015		115.000.000	40x50 m
15	Dumb Truck	2017	1	900.000.000	Baru
16	Kompressor	2018	1	30.000.000	Baru

Sumber : CV. Mutiara Bonggol

Dalam pelaksanaannya perusahaan ini belum melakukan penerapan akuntansinya pada aset berwujud yang dimiliki perusahaan tersebut. Pada saat melakukan pencatatan pengakuan awal, aset tetap hanya dicatat sesuai harga belinya saja, biaya perolehan yang seharusnya meliputi harga beli biaya-biaya yang dapat digunakan langsung untuk membawa aset ke lokasi, serta estimasi awal biaya pembongkaran aset, biaya pemindahan aset, dan biaya restorasi lokasi tidak dimasukkan dalam pengakuan aset tetap tersebut. Disamping itu perusahaan CV. Mutiara Bonggol juga belum menerapkan penyusutan dalam nilai aset yang diperoleh, sehingga aset tetap yang dilaporkan oleh perusahaan sebesar harga perolehannya saja dan nilai tersebut tidak pernah berkurang karena tidak diadakannya penyusutan atas aset yang dimiliki.

Penelitian ini penting dilakukan agar dapat melakukan penerapan akuntansi oleh perusahaan ini untuk dapat melihat laporan keuangan dengan layak. Laporan keuangan yang layak diharapkan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang membutuhkannya guna menilai kemampuan perusahaan

Berdasarkan uraian diatas, maka mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Analisis Penerapan Akuntansi Atas Aset Tetap Terhadap Laporan Keuangan Berdasarkan SAK-ETAP Bab 15 Pada CV. Mutiara Bonggol di Lubuklinggau**”.

1.2 Fokus dan Subfokus Penelitian

1.2.1 Fokus penelitian

Fokus penelitian ini adalah akuntansi aset tetap laporan keuangan Berdasarkan SAK-ETAP Bab 15 pada CV. Mutiara Bonggol lubuklinggau.

1.2.2 Subfokus Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka terdapat subfokusnya adalah :

- a) Aset tetap berdasarkan SAK ETAP Bab 15 pada CV.Mutiara Bonggol Lubuklinggau.
- b) Penyusutan aset tetap berdasarkan SAK ETAP Bab 15 pada CV. Mutiara Bonggol Lubuklinggau.
- c) Laporan Keuangan berdasarkan SAK ETAP Bab 15 pada CV. Mutiara Bonggol Lubuklinggau.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas maka peneliti membuat perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana penerapan akuntansi atas aset tetap laporan keuangan Berdasarkan SAK-ETAP Bab 15 pada CV. Mutiara Bonggol ?

1.4 Batasan Masalah

Setelah menguraikan latar belakang masalah dan mengidentifikasi masalah, peneliti kemudian melakukan pembatasan masalah. Pembatasan masalah dilakukan agar penelitian lebih terarah dan fokus pada sasaran pokok penelitian.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, penulis membatasi penelitian dengan menitikberatkan pada :

- a. Aset tetap berdasarkan SAK ETAP Bab 15
- b. Penyusutan aset tetap berdasarkan SAK ETAP Bab 15
- c. Laporan Keuangan berdasarkan SAK ETAP Bab 15

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menilai penerapan akuntansi aset tetap laporan keuangan berdasarkan SAK-ETAP Bab 15 pada CV. Mutiara Bonggol.

1.6 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Praktis

- 1) Bagi objek peneliti yaitu untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mendapat gelar sarjana social bagi peneliti.
- 2) Bagi peneliti yaitu menambah wawasan yang lebih luas dalam menerapkan ilmu yang di peroleh terutama dalam mengevaluasi penerapan, dan penyusutan aset tetap.

b. Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat dan dapat di jadikan sebagai informasi dalam menjawab permasalahan permasalahan dalam perusahaan dan meningkatkan kemajuan di bidangnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Literatur

2.1.1 Aset Tetap

a. Pengertian Aset Tetap

Menurut Marisi P. Purba (2013:2) aset tetap adalah aset yang memiliki wujud fisik dan memberikan manfaat ekonomi kepada entitas bisnis selama lebih dari satu periode akuntansi pada masa-masa yang akan mendatang.[4]

Aset tetap adalah aset berwujud yang digunakan dalam kegiatan operasional suatu perusahaan bernilai material, dan tidak dimaksudkan untuk dijual kepada pelanggan (Sofia Prima Dewi dkk. 2017:194).[5]

Menurut Hery (2016:148) aset tetap adalah aktiva yang secara fisik dapat dilihat keberadaannya dan sifatnya relatif permanen serta memiliki masa kegunaan yang panjang. Aktiva tetap merupakan aktiva yang berwujud. [6]

Pendapat Al. Haryono Jusup (2015:133) aset tetap adalah sumber daya yang memiliki empat karakteristik yaitu, berwujud atau memiliki wujud (bentuk atau ukuran tertentu), digunakan dalam operasi perusahaan, mempunyai masa manfaat jangka panjang dan tidak dimaksudkan untuk dijual belikan. Aset semacam ini biasanya memiliki masa pemakaian yang lama dan diharapkan dapat member manfaat pada perusahaan

selama bertahun-tahun, manfaat yang diberikan aset tetap umumnya semakin lama semakin menurun, kecuali manfaat yang diberikan oleh tanah.[7]

Menurut SAK-ETAP Bab 15 (IAI,2013) aset tetap adalah aset berwujud yang (a) dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk disewakan ke pihak lain, atau untuk tujuan administrasi, dan (b) diharapkan akan digunakan lebih dari satu periode. Aset tidak berwujud tidak termasuk hak atas mineral dan cadangan mineral misalnya, gas alam dan sumber daya yang tidak dapat diperbarui lainnya.

Dari beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa aset tetap adalah aktiva yang dimiliki perusahaan untuk menjalankan aktivitas operasinya yang bersifat permanen atau mempunyai umur lebih dari satu periode.

2.1.2 Jenis Aset Tetap

Aset tetap yang dimiliki oleh suatu perusahaan dapat berupa berbagai Bentuk misalnya tanah, bangunan, mesin dan alat-alat pabrik, mebel dan alat-alat kantor, kendaraan dan sebagainya. Menurut Baridwan (dalam Rizal (2015:3) jenis-jenis aset terdiri dari :[8]

a. Aset Lancar

Adalah aset dalam bentuk uang kas dan aktiva-aktiva lain atau sumber - sumber yang diharapkan akan direalisasikan menjadi

uang kas atau dijual atau dikonsumsi selama siklus usaha yang normal dalam waktu tertentu.

b. Aset Tetap

Adalah aktiva-aktiva berwujud yang sifatnya relative permanen yang digunakan dalam kegiatan perusahaan normal.

2.1.3 Pengakuan Aset Tetap

SAK-ETAP Bab 15 (fatmawaty:2014) menyatakan entitas harus menerapkan kriteria pengakuan dalam menentukan pengakuan aset tetap. Oleh karena itu, entitas harus mengakui biaya perolehan aset tetap sebagai aset tetap jika :[9]

- a. Kemungkinan bahwa manfaat ekonomi yang terkait dengan pos tersebut akan mengalir dari atau kedalam entitas, dan
- b. Pos tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal.

2.1.4 Pengukuran Aset Tetap

a. Pengukuran Saat Pengakuan

SAK-ETAP Bab 15 menjelaskan pada saat pengakuan awal, aset tetap harus diukur sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan aset tetap meliputi :

- 1) harga beli, termasuk termasuk biaya hukum dan broker, bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan, setelah dikurangi diskon pembelian dan potongan lainnya.

- 2) biaya-biaya yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen.
- 3) estimasi awal biaya pembongkaran aset, biaya pemindahan aset dan biaya restorasi lokasi. Kewajiban atas biaya tersebut timbul ketika aset tersebut diperoleh atau karena entitas menggunakan aset tersebut selama periode tertentu bukan untuk menghasilkan persediaan.

Menurut Hery (2014:125-134) ada berbagai cara memperoleh aset tetap, ketika aset dibeli secara tunai, pembelian ini akan dicatat secara sederhana sebesar jumlah kas yang dibayar, termasuk seluruh pengeluaran-pengeluaran yang terkait dengan pembelian dan penilaiannya sampai aset tersebut dapat digunakan. Aset juga dapat diperoleh dengan cara lainnya (selain dibeli tunai).

Selain dibeli secara tunai, aset juga dapat diperoleh melalui :[10]

1) Pembelian Gabungan

Dalam beberapa kasus transaksi pembelian aset, sejumlah aset dapat diperoleh secara bersamaan melalui sebuah pembelian gabungan (*basket purchase*) dengan satu harga beli. Untuk menghitung besarnya harga perolehan atas dasar masing-masing aset yang dibeli tersebut.

Ketika bagian dari harga beli dapat secara jelas dikaitkan dengan aset tertentu, maka harga perolehan dari aset tertentu tersebut dapat

langsung diterapkan, dan sisa saldo harga beli akan dialokasikan diantara aset lainnya yang tersisa. Namun, ketika tidak ada bagian dari harga beli yang dapat secara jelas dikaitkan dengan aset tertentu, maka seluruh jumlah harga beli seharusnya dialokasikan diantara masing-masing aset yang dibeli tersebut. Untuk mengalokasikan harga beli gabungan ke masing-masing aset, taksiran nilai aset dapat diberikan oleh pihak yang independen dan memiliki kompetensi di bidangnya.

2) Pembelian Kredit

Pembelian aset tetap dapat dilakukan secara kredit. Dalam hal ini, pembeli biasanya akan mendatangi wesel bayar (*promes*), yang secara spesifik menyebutkan persyaratan mengenai penyelesaian kewajiban. Kontrak pembelian kredit ini memerlukan pembayaran pada satu tanggal tertentu atau serangkaian pembayaran pada interval periode tertentu yang telah disepakati. Bunga atas saldo kredit yang belum dibayar akan dicatat dan diakui sebagai beban bunga.

3) Sewa Guna Usaha Modal

Sewa guna usaha modal adalah suatu kontrak dimana satu pihak (penyewa) diberikan hak untuk menggunakan aset yang dimiliki oleh pihak lain, yaitu pihak yang menyewakan, selama satu periode waktu tertentu dengan membayar sejumlah biaya periodik tertentu. Pada hakekatnya, sewa guna usaha modal secara ekonomis sama

dengan pembelian aset tetap secara kredit jangka panjang. Untuk kasus sewa guna usaha modal ini, aset yang disewa guna usaha akan dicatat sebagai aset tetap dalam pembukuan penyewa (*lessee*) selaku pengguna aset, dan bukan dalam pembukuan perusahaan yang secara hukum masih memiliki aset tersebut, dalam hal ini adalah si pemberi sewa (*lessor*). Aset pada sewa guna usaha modal dicatat sebesar nilai sekarang (*present value*) dari serangkaian pembayaran sewa di masa depan.

4) Pertukaran Aset Tetap

Dalam beberapa kasus, perusahaan dapat memperoleh sebuah aset baru dengan cara menukar aset non moneter yang ada. Umumnya, aset yang baru tersebut akan dicatat sebesar nilai pasar wajarnya atau sebesar nilai pasar wajar aset yang diserahkan untuk dipertukarkan adalah peralatan bekas, maka nilai pasar wajar dari aset yang baru umumnya lebih dapat ditentukan dengan mudah dan oleh karena itu akan digunakan untuk mencatat pertukaran.

Harga daftar (*list price*) dari sebuah aset tidak dapat dijadikan sebagai indikator dalam menentukan besarnya nilai pasar dan biasanya lebih tinggi dari harga tunai aset yang sebenarnya. Harga dimana aset dapat diperoleh dalam transaksi tunai adalah nilai pasar wajar yang seharusnya digunakan untuk mencatat perolehan.

5) Penerbitan Sekuritas

Ketika saham diterbitkan dalam penukaran untuk aset selain kas, seperti tanah, bangunan, dan peralatan, maka aset yang diperoleh harus dicatat sebesar nilai pasar wajarnya. Namun, jika nilai pasar wajar dari aset yang diperoleh tidak dapat ditentukan secara objektif, maka harga pasar wajar saham akan digunakan untuk mencatat perolehan aset tersebut.

6) Konstruksi (Bangunan) Sendiri

Kadang kala, gedung dibangun oleh perusahaan untuk digunakan sendiri, ini mungkin dilakukan untuk menghemat biaya konstruksi, memanfaatkan fasilitas yang tidak terpakai, atau untuk mendapatkan kualitas bangunan yang lebih baik. Sama halnya seperti pembelian aset, harga perolehan aset tetap yang dibangun sendiri meliputi seluruh pengeluaran-pengeluaran yang terjadi sehubungan dengan pembangunan aset tersebut hingga siap digunakan.

7) Donasi (Sumbangan)

Ketika aset diterima melalui donasi (sumbangan), pengeluaran-pengeluaran tertentu mungkin diperlukan, namun pengeluaran-pengeluaran ini biasanya relatif kecil sehingga tidak diperhitungkan sebagai dasar penilaian untuk mencatat sumbangan aset tersebut.

Aset yang diperoleh melalui sumbangan seharusnya dinilai dan dicatat sebesar nilai pasar wajarnya. Perolehan aset lewat sumbangan ini akan diakui sebagai pendapatan atau keuntungan dalam periode dimana sumbangan aset tersebut diterima.

b. Pengukuran Setelah Pengakuan Awal

SAK-ETAP Bab 15 menjelaskan bahwa entitas harus mengukur seluruh aset tetap setelah pengakuan awal pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai. Entitas harus mengakui biaya pemeliharaan dan reparasi sehari-hari (*cost of day-to-day servicing*) dari aset tetap sebagai beban dalam laporan laba rugi pada periode terjadinya.

Penilaian kembali atau revaluasi aset tetap pada umumnya tidak diperkenankan karena SAK ETAP menganut penilaian aset berdasarkan biaya perolehan atau harga pertukaran.

2.1.5 Penyusutan Aset Tetap

SAK-ETAP Bab 15 menjelaskan bahwa beban penyusutan harus diakui dalam laporan laba rugi, kecuali Bab lain mensyaratkan biaya tersebut merupakan bagian biaya perolehan suatu aset.

Entitas harus mengalokasikan jumlah aset yang dapat disusutkan secara sistematis selama umur manfaatnya. Penyusutan dimulai ketika suatu aset tersedia untuk digunakan, misalnya aset berada di lokasi dan kondisi yang diperlukan sehingga mampu

beroperasi sebagaimana maksud manajemen. Penyusutan dihentikan ketika aset dihentikan pengakuannya. Penyusutan tidak dihentikan ketika aset tidak digunakan atau dihentikan penggunaan aktifnya, kecuali aset tersebut telah disusutkan secara penuh. Namun, dalam metode penyusutan berdasar penggunaan (*usage method of depreciation*), beban penyusutan menjadi nol ketika tidak ada produksi.

Menurut SAK ETAP (IAI 2013) Penyusutan adalah alokasi sistematis dari jumlah yang dapat disusutkan dari suatu aset selama umur manfaatnya. Penyusutan untuk priode akuntansi dibebankan ke pendapatan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Metode penyusutan dapat dikelompokkan menurut kriteria.

1. Metode Garis Lurus (*straight line method*)

Metode ini menghubungkan alokasi biaya dengan berlalunya waktu dan mengakui pembebanan periodik yang sama sepanjang umur aktiva. Dengan menggunakan metode garis lurus, besarnya beban penyusutan periodik dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Rumus} = \frac{\text{harga perolehan} - \text{estimasi nilai residu}}{\text{estimasi masa manfaat}}$$

2. Metode Pembebanan Yang Menurun (*dipercepat*)

Metode ini terdiri dari 2 metode, yaitu :

a) Metode Jumlah Angka Tahun (*sum of the years digits method*)

Metode ini menghasilkan beban penyusutan yang menurun dalam setiap tahun berikutnya. Perhitungannya dilakukan dengan mengalikan suatu seri pecahan ke nilai perolehan aset yang dapat disusutkan adalah selisih antara harga perolehan aset dengan estimasi nilai residunya. Unsure pembilang dari pecahan ini merupakan angka tahun yang diurutkan secara berlawanan (dengan kata lain mencerminkan banyaknya tahun dari umur ekonomis yang masih tersisa pada awal tahun bersangkutan) sedangkan unsure penyebut dari pecahan diperoleh dengan cara menjumlahkan seluruh angka tahun dari umur ekonomis aset, atau dapat juga dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut : (Variabel n yang dimaksud dalam rumus ini adalah lamanya estimasi masa manfaat aset)

$$\text{Rumus} = \frac{n(n+1)}{n}$$

b) Metode Saldo Menurun Ganda

Metode ini menghasilkan suatu beban penyusutan periodik yang menurun selama estimasi umur ekonomis aktiva. Jadi, metode ini pada hakekatnya sama dengan metode jumlah angka tahun dimana besarnya beban penyusutan akan menurun setiap tahunnya.

Rumus untuk metode saldo menurun adalah :

$\text{Penyusutan} = \text{Tarif} \times \text{Nilai Buku}$

$$\text{Nilai Buku} = \text{harga Perolehan} - \text{Akumulasi Penyusutan}$$

$$\text{Tarif} = 2 \times \sqrt[n]{\frac{100\%}{\text{umur ekonomis}}}$$

3. Metode Unit Produksi

Aktiva yang diharapkan dapat memberikan jasa dalam bentuk hasil unit produksi tertentu. Metode ini memerlukan suatu estimasi mengenai total output yang dapat dihasilkan aktiva.

2.1.6 Penghentian Pengakuan Aset Tetap

Menurut (Ferdinan:2012) Entitas harus menghentikan pengakuan aset tetap pada saat :[12]

- a. Dilepaskan atau
- b. Ketika tidak ada manfaat ekonomi masa depan yang diekspektasikandari penggunaan atau pelepasannya. Ada beberapa transaksi yang menghentikan pemakaian aset tetap, yaitu :

1) Berakhirnya Masa Manfaat Aset Tetap.

Apabila aset tetap dihentikan karena berakhirnya masa manfaatnya, semua akun yang berkaitan dengan aset tetap tersebut harus dihapus. Dalam transaksi ini, saat aset tetap dihentikan masa pemakaiannya masih memiliki nilai residu, harus diakui sebagai rugi penghentian aset tetap

2) Transaksi Penjualan Aset Tetap

Jika penghentian disebabkan transaksi penjualan, selisih antara harga jual dengan nilai buku aset tetap yang tersisa harus diakui sebagai laba atau rugi. Jika nilai buku aset lebih kecil dibandingkan dengan kas/aset lain yang diterima, timbul keuntungan. Sebaliknya jika nilai buku aset lebih besar dibandingkan dengan kas/aset lain yang diterima, timbul kerugian.

3) Pertukaran Dengan Aset Lain

Harga pertukaran aset tetap yang didapat melalui pertukaran dengan surat berharga diukur dengan jumlah uang yang dapat direalisasikan apabila surat berharga tersebut dijual. Jika harga pasar surat-surat berharga tidak dapat ditentukan, harga pasar aset tetap yang diperoleh menjadi dasar pencatatan aset yang bersangkutan. Jika harga pasar kedua aset tersebut tidak ada maka aset tetap tersebut harus ditaksir oleh pihak yang independen, misalnya oleh penilai.

2.1.7 Pengungkapan Aset Tetap

SAK-ETAP Bab 15 entitas harus mengungkapkan untuk setiap kelompok aset tetap.

1. Dasar pengukuran yang digunakan untuk menentukan jumlah tercatat bruto.
2. Metode penyusutan yang digunakan.

3. Umur manfaat atau tariff penyusutan (*agregat* dengan akumulasi kerugian penurunan nilai) pada awal dan akhir periode, dan
4. Rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode yang menunjukkan :
 - a) penambahan.
 - b) Pelepasan.
 - c) Kerugian penurunan nilai yang diakui atau dipulihkan dalam laporan laba rugi sesuai dengan SAK-ETAP penurunan nilai aset.
 - d) Penyusutan.
 - e) Perubahan lainnya.

2.2 Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah :

Tabel 2.1 Hasil Penelitian yang Relevan

No	Nama/Tahun	Judul penelitian	Metode	Hasil Penelitian
1.	Fatmawaty Gino Rasyid 2016	Analisis Penerapan Akuntansi Atas Aset Tetap Pada PT. Sederhana Karya Jaya Manado	Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan akuntansi atas aset tetap oleh perusahaan belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Bab 15 seperti dalam hal pencatatan pengukuran, pelepasan, dan penyajian aset tetap.
2.	Tri Yanti Wana Wijaya, Ranastasia Endang S, Ati Retna Sari 2013	Analisis Perlakuan Akuntansi Atas Aset Tetap Terhadap Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP No 15 (Studi Pada PT BPR Delta Singosari	Metode Kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukan bahwa ada beberapa perlakuan aset tetap dan penyajiannya kurang sesuai dengan SAK ETAP Bab 15. Aset Tetap yang dilakukan penyusutan dan ekonomisnya habis seharusnya tidak perlu diakui lagi dalam neraca. Ada beberapa yang seharusnya masuk di dalam kelompok aset tetap, tetapi masuk dalam kelompok biaya. Kemudian untuk Penyajian Laporan keuangan maih belum sesuai dengan ketentuan SAK ETAP.
3.	Pertiwi Listya Wardani, Susanto	Perlakuan Akuntansi Pengukuran	Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitian yang telah dikemukakan dapat dilihat bahwa aset

4.	<p>Diamandjojo 2012</p> <p>Rizal Effendi 2015</p>	<p>Aset Tetap Berdasarkan Sak Etap(Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik) pada Primer Koperasi Kartika S-02 Jatayu</p> <p>Analisis Perlakuan Akuntansi Atas Aset Tetap Berdasarkan SAK ETAP Pada CV. Sekonjing Ogan Ilir</p>	<p>Metode Kualitatif</p>	<p>tetap yang dimiliki Primer Koperasi Kartika Belum disusun Berdasarkan Sak Etap, Pengakuan Pada Saat Pengakuan Awal diukur sebesar biaya perolehan.</p> <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa perlakuan akuntansi atas aset tetap yang diterapkan oleh perusahaan belum sesuai dengan Standar Akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP)</p>
5.	<p>Mulyanti rande samben abdul gafur 2018</p>	<p>Analisis Perlakuan Akuntansi Terhadap Aset Tetap</p>	<p>Metode Kualitatif</p>	<p>Hasil Penelitian menunjukkan perlakuan akuntansi atas asset tetap pada pt indo jaya Mahakam masih belum sesuai dengan tandar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas bab 15.</p>

2.3 Kerangka Berpikir

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti membuat kerangka berfikir dalam penelitian ini yang dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka berpikir Analisis Aset Tetap, Penyusutan Aset Tetap Terhadap Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP BAB 15 Pada CV Mutiara Bonggol di lubuklinggau

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di CV. Mutiara Bonggol Lubuklinggau yang beralamat Jl. Raya Air Temam No. 16. Rt. 04 Kelurahan Air Temam II Kecamatan Lubuklinggau Selatan I, Kota Lubuklinggau .

b. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian dimulai dari Januari 2020 sampai dengan September 2020, dengan alokasi pembagian waktu yang dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 3.1 Jenis Kegiatan dan Waktu Pelaksanaan

No	Kegiatan	Bulan/Tahun 2020					
		Jan-Feb	Mart-Apr	Mei-Juni	Juli	Agust	Sept
1.	Pengajuan Judul						
2.	Pembuatan Proposal						
3.	Pengajuan dan Perbaikan Proposal						
4.	Seminar						
5.	Pengumpulan Data						
6.	Pengolahan Data						
7.	Pengajuan Bab I,II,III						
8.	Perbaikan Bab I,II,III						
9.	Pengajuan Bab IV & V						
10.	Perbaikan Bab IV & V						
11.	Ujian Skripsi						

3.2 Rancangan Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk melakukan penerapan akuntansi aset tetap laporan keuangan dan penyusutan aset tetap berdasarkan SAK-ETAP Bab 15 pada CV. Mutiara Bonggol. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian yaitu sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu teknik wawancara, observasi dan dokumentasi dimana peneliti melakukan wawancara dan pengumpulan data melalui dokumen-dokumen terkait masalah penelitian, sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif

“Menurut Noor (2011:108)[13] desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian”. “Dalam hal ini, komponen desain dapat mencakup semua struktur penelitian diawali saat menemukan ide, menentukan tujuan penelitian, sumber informasi dan melakukan kajian dari berbagai pustaka, menentukan metode yang digunakan, analisis data dan menguji hipotesis untuk mendapatkan hasil penelitian”.

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk menilai penerapan akuntansi aset tetap berdasarkan SAK-ETAP Bab 15 pada CV. Mutiara Bonggol telah sesuai atau tidak. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif, jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian yaitu sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu teknik wawancara, observasi dan dokumentasi dimana peneliti

melakukan wawancara dan pengumpulan data melalui dokumen-dokumen terkait masalah penelitian, sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif

3.3 Prosedur Penelitian

Menurut M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur (2017:144) tahap-tahap penelitian kualitatif adalah :[14]

a. Tahap pra-lapangan

- 1) Menyusun rancangan
- 2) Memilih lapangan
- 3) Mengurus perizinan
- 4) Menjajaki dan menilai keadaan
- 5) Memilih dan memanfaatkan informan
- 6) Menyiapkan perlengkapan penelitian
- 7) Persoalan etika penelitian

b. Tahap pekerjaan lapangan

- 1) Memahami latar penelitian dan persiapan diri
- 2) Pengumpulan data

c. Pengelolaan data

- 1) Reduksi data
- 2) Display data
- 3) Mengambil kesimpulan dan verifikasi
- 4) Kesimpulan akhir

Tahap-tahap yang digunakan pada penelitian ini adalah :

a) Tahap pra-lapangan

Dengan menyiapkan rancangan penelitian, mengurus perizinan dan perlengkapan untuk penelitian

b) Tahap pekerjaan lapangan

Mengumpulkan data-data yang ada pada CV. Mutiara Bonggol Lubuklinggau

c) Tahapan pengelolaan data

Mengelola data yang diperoleh dari CV. Mutiara Bonggol Lubuklinggau

3.4 Data dan Sumber Data

Menurut Sugiyono (2017:308)[15] dalam suatu penelitian terdapat dua sumber data yang digunakan yaitu :

a. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

b. Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Misalnya lewat orang lain atau dokumen.

Dari jenis sumber data diatas, peneliti menggunakan data primer yaitu data-data yang berkaitan dengan dokumen pencatatan yang terkait dengan aset tetap dan laporan laba rugi perusahaan dan data sekunder yaitu data berupa dokumentasi pada saat sumber memberikan data kepada pengumpul data.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017:308)[16] teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan, pengumpulan data dapat dilakukan dari berbagai cara.

Menurut M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur (2017:165)[17] terdapat empat macam teknik pengumpulan data yaitu :

a. Observasi

Pada observasi ini, peneliti melakukan pengamatan langsung yang berkaitan dengan Aset tetap pada CV Mutiara Bonggol lubuklinggau, observasi tersebut dilakukan di Jl. Raya Air Temam no 16 Rt.04 Kelurahan Air Temam II Kecamatan Lubuklinggau Selatan I Kota Lubuklinggau. Dan di Jl. Lintas Sumatera Km 17 Desa Pedang Kecamatan Muara Beliti Kabupaten Musi Rawas (Lahan Perkebunan Pembibitan Sawit dan pembibitan karet). Dari hal tersebut, peneliti mengkaji tentang aset tetap yang digunakan dikantor maupun aset tetap yang digunakan di lahan perkebunan dari data laporan yang telah disusun sebelumnya untuk melakukan pengecekan kemudian dicocokkan dengan data observasi laporan memang benar aset tersebut ada dan digunakan sebagaimana kegunaan dan fungsinya masing-masing.

b. Wawancara

Wawancara adalah wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya, wawancara dirancang sama dengan kuesioner, hanya saja bukan pertanyaan tertulis yang diajukan tetapi pertanyaan lisan yang dilakukan oleh seorang pewawancara yang dicatat jawaban responden. Wawancara ini ditunjukkan untuk menggali pemahaman tentang Aset Tetap, penyusutan serta laporan keuangan yang berdasarkan SAK ETAP BAB 15 Pada CV. Mutiara Bonggol. Wawancara ini dilakukan peneliti di kantor CV.Mutiara Bonggol Lubuklinggau dengan identitas nama pemilik Bapak Suparno.

Melalui wawancara diharapkan peneliti mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi. Berikut ini adalah beberapa pertanyaan dari hasil wawancara antara pihak peneliti dengan pihak perusahaan yang berhubungan dengan penerapan aset tetap yang dimiliki perusahaan.

1. Kapan Berdirinya CV.Mutiara Bonggol? Dan coba jelaskan secara singkat sejarah berdirinya perusahaan ini ?

Jawab : CV.Mutiara Bonggol berdiri sejak tanggal 13 januari 2008. CV.

Mutiara Bonggol yang berkedudukan dan berkantor pusat di lubuklinggau, dan untuk pertama kalinya berkantor di Kelurahan Air Temam Lubuklinggau, Kecamatan Lubuklinggau Selatan I, Kota Lubuklinggau. Namun untuk lahannya sendiri kami memiliki beberapa tempat salah satunya

yang beralamat di desa pedang yang berukuran 100 x 50 M dengan batas-batas yang ada.

2. Bergerak dalam bidang apa perusahaan ini ?

Jawab : CV. Mutiara Bonggol adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang pengadaan bibit karet (pembibitan karet), bibit kelapa sawit, dan melakukan usaha dalam bidang pertanian. Proses seperti biasa dengan petani kecil lainnya, karena disini mayoritas masyarakat lainnya juga menjadi petani karet.

3. Setiap perusahaan memiliki aset tetap, aset tetap apa saja yang dimiliki oleh perusahaan ini ?

Jawab : Iya, Perusahaan mengelompokkan aset tetap pada 3 kelompok yaitu kendaraan, mesin dan peralatan.

4. Apakah perusahaan mendapatkan aset tetap dengan cara membeli cash/kredit ?

Jawab : iya dengan cara cash

5. Apakah perusahaan mencatat harga perolehan sebesar harga belinya saja ?

Jawab : iya, sesuai harga belinya

6. Apakah biaya angkut dan biaya lain-lainnya saat pembelian aset dicatat terpisah atau ditambahkan dengan harga belinya ?

Jawab : Tidak dimasukkan kedalam beban perusahaan dan hanya mencatat harga belinya saja.

7. Apakah perusahaan sudah melakukan penyusutan pada saat aset tetap dengan baik dan benar sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku ?

Jawab : Belum, karena perusahaan tidak melakukan penyusutan dan belum pernah menerapkannya dan hanya memakai perkiraan saja dengan ketentuan yang berlaku di perusahaan.

8. Baiklah, Bolehkan saya Menganalisis di perusahaan Bapak untuk menilai penerapan aset tetap terutama pada perhitungan penyusutan aset yang ada di perusahaan ini agar sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku ? agar perusahaan dapat menerapkan nantinya !

Jawab : iya boleh silahkan.

Keuntungan wawancara adalah mampu memperoleh jawaban yang cukup berkualitas

c. Dokumentasi

Peneliti melakukan dokumentasi dipergunakan untuk melengkapi sekaligus menambah keakuratan, kebenaran data dan informasi yang dikumpulkan dari bahan-bahan dokumentasi yang ada di lapangan serta dapat dijadikan bahan dalam pengecekan keabsahan data. pelaksanaan kegiatan penelitian melalui foto atau gambar, sebagai bukti fisik observasi dan wawancara pelaksanaan penelitian.

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut V Wiratna Sujarweni (2015:34-36)[18] analisis data berlangsung secara bersama-sama dengan proses pengumpulan data. Diantaranya adalah melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi.

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisir data, memilah-milahnya menjadikan satuan yang dapat dikelola, menentukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Analisis berarti mengkaji data yang diperoleh dari lapangan dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan dalam sub-sub, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain adapun prosedur pengembangannya data kualitatif adalah. :

a. Reduksi Data

Tahap ini merupakan proses pemilihan atau pemusatan perhatian, pengabstraksian dan pentransformasikan data kasar yang peneliti ambil dari lapangan. Inti dari reduksi data adalah proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data menjadi bentuk tulisan yang akan dianalisis. Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, dan difokuskan pada hal-hal yang penting. Reduksi data bukanlah suatu hal yang terpisah dari analisis.

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

Kegiatan reduksi data berlangsung terus-menerus, terutama selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung atau selama pengumpulan data. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadi tahapan reduksi, yaitu membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, dan menulis memo. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Reduksi data atau proses transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun. Jadi dalam penelitian kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara: melalui seleksi ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan dalam suatu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

b. Penyajian Data

Setelah semua data-data penelitian terkumpul kemuan peneliti mengelompokkan hal-hal yang serupa menjadi sub bagian atau katagori agar peneliti lebih mudah untuk melakukan pengambilan hasil data penelitian tersebut. Selain menggunakan reduksi data peneliti juga menggunakan teknik Penyajian data sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data. Dimana dalam pengertiannya penyajian data adalah teknik pemeriksaan

keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian yaitu wawancara, observasi dan dokumen. Penyajian data ini selain digunakan untuk mengecek kebenaran data juga dilakukan untuk memperkaya data.

c. Verifikasi

Pada tahap ini, peneliti membandingkan data-data yang sudah didapat dengan data-data hasil wawancara dengan subjek dan informan yang bertujuan untuk menarik kesimpulan. Kegiatan analisis ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Ketika kegiatan pengumpulan data dilakukan, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan yang mula-mulanya belum jelas akan meningkat menjadi lebih terperinci. Kesimpulan-kesimpulan “final” akan muncul bergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti, dan tuntutan pemberi dana, tetapi sering kali kesimpulan itu telah sering dirumuskan sebelumnya sejak awal.

“Menurut Sunyoto (2013:24-26)[19] teknik analisis data yang digunakan yaitu data kualitatif dan data kuantitatif”.

a. Analisis Kualitatif

Analisis kualitatif merupakan analisis nonstatistik yang membantu dalam penelitian”. “Data yang diperoleh baik yang berupa angka maupun yang berupa tabel kemudian ditafsirkan dengan baik.

b. Analisis Kuantitatif

Analisis Kuantitatif adalah analisis yang menggunakan rumus-rumus statistic yang disesuaikan judul penelitian dan rumusan masalah, untuk perhitungan angka-angka dalam rangka menganalisis data yang diperoleh.

Untuk menyampaikan tujuan penelitian maka data yang terkumpul akan dianalisis kualitatif dengan langkah-langkah sebagai berikut. :

- 1) Mengumpulkan data perusahaan yang meliputi profil perusahaan serta laporan keuangannya.
- 2) Melakukan wawancara kepada pihak yang bersangkutan mengenai kebijak-kebijakan akuntansi aset tetap yang diterapkan oleh CV. Mutiara Bonggol.
- 3) Mengumpulkan data-data pendukung yang diperlukan untuk memastikan keakuratan dan kebenaran pencatatan aset tetap.
- 4) Mengklarifikasikan data yang diperlukan untuk dianalisis kesesuaian penerapannya berdasarkan dengan SAK-ETAP Bab 15.

3.7 Pemeriksaan Keabsahan Data

Menurut M Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur (2017:318)[20] keabsahan ini dapat dicapai dengan proses pengumpulan data yang tepat.

penelitian ini berlandaskan dari data, data adalah segala-galanya dalam penelitian oleh karena itu data harus benar-benar valid, ukuran validitas suatu penelitian terdapat pada alat untuk menjaring data, apakah tepat, benar, sesuai dan mengukur apa yang seharusnya diukur. Alat untuk menjaring data penelitian kualitatif terletak pada penelitian yang dibantu dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan demikian yang diuji ketepatannya adalah kapasitas peneliti dalam merancang fokus, menetapkan dan memilih informan, melaksanakan metode pengumpulan data, menganalisis dan menginterpretasi dan melaporkan hasil penelitian yang kesemuanya itu perlu menunjuk konsistensinya satu sama yang lain.

Ada beberapa cara meningkatkan kredibilitas data (kepercayaan) terhadap data kualitatif antara lain triangulasi, perpanjangan pengamatan dan diskusi dengan teman sejawat. Penjelasan dari ketiganya adalah sebagai berikut :

a. Trianggulasi,

karena yang dicari adalah kata-kata, maka tidak mustahil ada kata-kata yang keliru yang tidak sesuai antara yang dibicarakan dengan kenyataan sesungguhnya. Hal ini bisa dipengaruhi oleh kredibilitas informannya, waktu pengungkapan, kondisi yang dialami dan sebagainya.

Dalam penelitian ini, peneliti memandang data hasil wawancara mendalam dengan data hasil observasi partisipan, serta dari dokumen yang berkaitan. Selain itu, peneliti menerapkan triangulasi dengan mengadakan pengecekan derajat kepercayaan beberapa subjek penelitian selaku sumber data dengan metode yang sama.

Validitas eksternal dalam penelitian kualitatif merupakan persoalan empiris tergantung dengan kesamaan konteks, agar dapat dipahami orang lain. Dalam penelitian ini peneliti menyediakan laporan deskriptif yang rinci, jelas, sistematis dan empiris sehingga pembaca memperoleh informasi yang jelas tentang temuan penelitian ini.

b. Perpanjangan pengamatan

Sulit mempercayai hasil penelitian kualitatif apabila peneliti hanya sekali saja ke lapangan. Walaupun dengan hasil data bahwa dalam sehari itu dipadatkan dan dikumpulkan data sebanyak-banyaknya. Peneliti harus memperpanjang karena hanya datang sekali-kali sulit memperoleh link dari informan. Perpanjangan pengamatan memungkinkan terjadinya hubungan antara peneliti dengan narasumber menjadi akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi dan peneliti dapat memperoleh data secara lengkap.

Dalam pengumpulan data kualitatif, perpanjangan waktu dalam penelitian ini dilakukan dengan pertimbangan situasi dan kondisi lapangan serta data yang telah terkumpul. Dengan perpanjangan waktu

tersebut peneliti dapat meningkatkan derajat kepercayaan atas data yang dikumpulkan, mempertajam rumusan masalah dan memperoleh data yang lengkap.

c. Diskusi Dengan Teman Sejawat

Walaupun penelitian ini dilakukan sendiri, tetapi penelitian ini mencakup katagori dari masing-masing peneliti. Peneliti mendiskusikan hasil temuan penelitian dengan teman sejawat. Peneliti berdiskusi dengan teman sejawat yang memiliki pengetahuan tentang akuntansi aset tetap yang berdasarakan SAK ETAP BAB 15 dan bisa diajak bersama-sama data yang peneliti temukan. Dalam diskusi ini juga dipandang sebagai usaha untuk mengenal persamaan dan perbedaan teman terhadap data yang diperoleh.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

CV.Mutiara Bonggol Lubuklinggau, merupakan perusahaan yang bergerak dibidang Penyaluran dan Pengadaan bibit, pembukaan lahan industri perdagangan umum, kontraktor dan jasa. Dengan modal awal sebesar Rp. 1.500.000.000,00. Dengan nomor SIUP 0067/06-12/SIUP/BPPT-PM/VII/2015, berdiri sejak Tahun 2008 sampai dengan sekarang. CV.Mutiara Bonggol berdiri sejak tanggal 13 Januari 2008, Perseroan ini bernama Perseroan Komanditer “ CV.Mutiara Bonggol” yang berkedudukan dan berkantor pusat di lubuklinggau, dan ada untuk pertama kalinya berkantor di kelurahan Air Temam dengan cabang-cabang atau perwakilan-perwakilan ditempat lain yang dianggap perlu oleh para persero.

CV. Mutiara Bonggol adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang pengadaan bibit karet (pembibitan karet), bibit kelapa sawit, dan melakukan usaha dalam bidang pertanian. Jenis usaha pembibitan ini beralamat di jalan Lintas Sumatra Km 17 Desa Pedang Kecamatan Muara Beliti Kabupaten Musi Rawas yang berukuran 100 x 50 M dengan batas-batas sepadan dengan sebelah depan berbatasan dengan jalan raya, sebelah belakang berbatasan dengan sungai kelingi, sebelah kanan berbatasan dengan rawa-rawa, sebelah kiri berbatasan dengan kebun karet.

Menurut Peraturan Walikota Lubuklinggau Nomor 34 Tahun 2016 untuk mengetahui tugas dan tanggung jawab maka disusun stuktur organisasi yang berbentuk bagan yang menggambarkan tentang fungsi, masing-masing pegawai, yang menjadi dasar dalam organisasi ini adalah pembagian tugas dan tanggung jawab. Berikut susunan organisasi CV Mutiara Bongggol Lubuklinggau.

1. Pimpinan yang mempunyai tugas yaitu :

- a. Menerapkan aturan dan kebijakan atas seluruh kegiatan yang dilakukan.
- b. Merencanakan kegiatan yang akan dilakukan dalam aktivitas.
- c. Mengawasi kegiatan kerja, agar berjalan dengan baik.
- d. Mengawasi cara kerja, kedisiplinan agar tercipta lingkungan kerja yang baik.

2. Sekretaris

- a. Membantu tugas dari pimpinan.
- b. Mencatat pembukuan yang sudah ditentukan oleh perusahaan.
- c. Mengkoordinasi semua kebutuhan dan keperluan saat menerima pemesanan.
- d. Membeli peralatan dan perlengkapan yang diperlukan.

3. Mandor Lapangan

- a. Melakukan kegiatan kerja atas perintah pimpinan.
- b. mengawasi karyawan yang sedang bekerja.
- c. bertanggung jawab atas pekerjaan yang ada dilapangan.

4. Karyawan Lapangan

- a. Bekerja sesuai tugas masing-masing yang telah dibagi.
- b. Bertanggung jawab atas tugas masing-masing.
- c. Merawat peralatan yang digunakan dalam bekerja.

Dalam perjalanannya perusahaan tidak berjalan dengan baik, banyak kendala yang harus dilewati, dimulai dari situasi lingkungan dan banyaknya persaingan dalam bisnis dan problema dilingkungan internal usaha. Sehingga dalam pendapatan per tahunnya tidak menentu apalagi disaat harga karet turun. Tetapi dengan kemampuan dan kemauan yang dimiliki membuat usaha ini tetap berjalan dengan sesuai keinginan dan semua masalah dapat teratasi.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Pengakuan Aset Tetap

CV. Mutiara Bonggol memisahkan aset tetapnya kedalam 3 Kategori yaitu : Kendaraan, Mesin, dan Peralatan. CV. Mutiara bonggol mengakui aset sebagai aset yang dimiliki dengan ketentuan yaitu :

- a) Aset yang dimiliki atau yang diperoleh adalah aset yang memiliki manfaat dan memberikan manfaat ekonomis lebih dari satu periode, dan mampu mendukung kegiatan oprasional perusahaan. Manfaat ekonomis ditentukan menurut kebijakan CV. Mutiara Bonggol yang dalam penentuannya di dasari oleh perkiraan dan penggunaan aset tetap.

b) Biaya perolehan aset tetap yang dapat diukur secara handal, karena ada dokumen atau pencatatan atas perolehan aset tetap.

Umur ekonomis yang tertera di bawah ini merupakan kebijakan yang dibuat oleh CV. Mutiara Bonggol.

Tabel 4.1 Umur Ekonomis Aset Tetap CV. Mutiara Bonggol

No	Nama Aset Tetap	Umur Manfaat
1	Kendaraan	
	Mobil L300	20 Tahun
	Mobil Panther	20 Tahun
	Mobil Dumb Truck (Bekas)	20 Tahun
	Mobil Dumb Truck (Baru)	
2	Mesin	
	Mesin Stem Semprot	8 Tahun
	Mesin Air	8 Tahun
	Mesin Genset	8 Tahun
	Kompresor	8 Tahun
3	Peralatan	
	Angkong	5 Tahun
	Teng	5 Tahun
	Cangkul	4 Tahun
	Skop	4 Tahun
	Garpu	4 Tahun

Sumber : Data CV. Mutiara Bonggol

Dalam hal ini, pengakuan aset tetap pada CV. Mutiara Bonggol sudah baik, dengan kata lain tidak menyimpang dari SAK-ETAP Bab 15.

Tabel 4.2 Perbandingan Pengakuan Aset Tetap Oleh Cv. Mutiara Bonggol dengan Berdasarkan SAK-ETAP Bab 15

SAK-ETAP Bab 15	CV. Mutiara Bonggol	Keterangan
Kemungkinan bahwa manfaat ekonomi yang terkait dengan pos tersebut akan mengalir ke dalam entitas	CV.Mutiara Bonggol mengakui aset sebagai aset yang dimiliki dengan ketentuan aset yang diperoleh adalah aset yang memiliki masa manfaat dan memberikan manfaat ekonomis lebih dari satu periode dan mampu mendukung kegiatan oprasional perusahaan.	Sesuai
Biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.	Biaya perolehan aset tetap yang dimiliki CV. Mutiara Bonggol dapat diukur secara handal.	Sesuai

Sumber : Data diolah peneliti Tahun 2020

4.2.2 Pengukuran Aset Tetap

Berdasarkan data yang bersumber dari CV.. Mutiara Bonggol dalam aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan ini diakui bahwa biaya perolehan hanya di catat sebesar harga belinya saja. Berikut daftar aset tetap CV. Mutiara bonggol secara lengkap.

Tabel 4.3 Aset Tetap CV. Mutiara Bonggol

No	Nama Aset Tetap Berwujud	Jumlah	Harga Beli
1	Mesin Air	7	Rp. 52.500.000,00
2	Angkong	22	Rp. 7.700.000,00

3	Teng	15	Rp. 11.250.000,00
4	Bangunan	1	Rp. 50.000.000,00
5	Mesin Steam Semprot	10	Rp. 28.000.000,00
6	Cangkul	60	Rp. 3.900.000,00
7	Skop	55	Rp. 2.750.000,00
8	Garp	40	Rp. 1.400.000,00
9	Mobil L300	3	Rp. 480.000.000,00
10	Compressor	1	Rp. 30.000.000,00
11	Mobil Panther	2	Rp. 160.000.000,00
12	Mesin Genset	2	Rp. 8.000.000,00
13	Dumb Truck	2	Rp. 100.000.000,00
14	Tanah		Rp. 115.000.000,00
15	Dumb Truck	1	Rp. 900.000.000,00
16	Kompresor	1	Rp. 30.000.000,00
Jumlah		222	Rp. 1.952.300.000,00

Sumber : Data CV.Mutiara Bonggol

Perhitungan penentuan besarnya biaya perolehan aset tetap terdapat ketidak tepatan dalam menentukan besarnya biaya perolehan aset tetap. Biaya perolehan yang seharusnya tidak hanya berasal dari harga beli saja, tetapi ditambah biaya-biaya lain dalam rangka menempatkan aset tetap tersebut pada kondisi tempat, sehingga siap untuk digunakan. Sebagai contoh pada Tahun 2018 CV. Mutiara Bonggol membeli mesin air sebesar Rp. 52.500.00,- ditambah biaya pengiriman ke lubuklinggau sebesar Rp. 500.000,- jurnal yang dibuat CV. Mutiara Bonggol adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Jurnal Pembelian Mesin Air

Keterangan	Debet	Kredit
Mesin Air	Rp. 52.500.000,-	
Biaya Pengiriman	Rp. 500.000,-	
Kas		Rp. 53.000.000,-
Mobil L300	Rp. 480.000.000,-	
Biaya Pengiriman	Rp. 2.000.000,-	

Kas		Rp.482.000.000,-
Cangkul	Rp. 3.900.000,-	
Biaya Pengiriman	Rp. 50.000,-	
Kas		Rp. 3.950.000,-

Sumber : CV.Mutiara Bonggol

Pencatatan pembelian atas mesin air, Mobil 1300 dan Cangkul pada CV.Mutiara Bonggol belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK)-ETAP Bab 15, karena perusahaan mencatat biaya perolehan Mesin Air sebesar Rp. 52.500.000,-, akan tetapi menurut SAK-ETAP biaya perolehan aset tersebut sebesar Rp. 53.000.000,- sehingga ada perbedaan nilai menurut CV.Mutiara Bonggol dengan SAK-ETAP. Selisih Rp. 500.000,- oleh perusahaan di bebaskan kepada biaya pengiriman yang seharusnya di masukkan kedalam biaya perolehan.

Tabel 4.5 Perbandingan pencatatan yang dilakukan CV.Mutiara Bonggol dengan SAK-ETAP Bab 15

SAK-ETAP Bab 15		CV.Mutiara Bonggol		Ket
Peralatan	Rp. 53.000.000	Peralatan	Rp. 52.500.000	Tidak Seuai
Kas	Rp. 53.000.000	Biaya Pengiriman	Rp. 500.000	
		Kas	Rp. 53.000.000	
Kendaraan	Rp. 482.000.000	Kendaraan	Rp. 480.000.000	Tidak Sesuai
Kas	Rp. 482.000.000	Biaya Pengiriman	Rp. 2.000.000	
		Kas	Rp. 482.000.000	
Peralatan	Rp. 3.950.000	Peralatan	Rp. 3.900.000	Tidak Sesuai
Kas	Rp. 3.950.000	Biaya Pengiriman	Rp. 50.000	
		Kas	Rp. 3.950.000	

Sumber : Data diolah oleh peneliti Tahun 2020

4.2.3 Pengeluaran Setelah Pengakuan Awal Aset Tetap

Pengeluaran setelah pengakuan awal aset tetap diakui sebagai suatu aset jika pengeluaran meningkatkan kondisi aset melebihi standar kinerja semula yang kemungkinan besar memberikan manfaat ekonomi di masa yang akan datang dalam bentuk peningkatan kapasitas dan mutu produksi.

Sehubungan dengan itu maka perusahaan harus mengeluarkan biaya-biaya untuk memelihara dan perawatan untuk meningkatkan produktifitas dari aset tetap tersebut. Misalnya pada tahun 2018 CV.Mutiara Bonggol melakukan perawatan mobil panther dengan rincian sebagai berikut :

a.	Engine Tune Up	Rp. 150.000,-
b.	Ganti Oli	Rp. 200.000,-
c.	Service Seluruh Mesin	Rp. 820.000,-
	Jumlah	Rp. 1.170.000,-

Data diatas merupakan pengeluaran yang dapat menambah umur ekonomis aset tetap tersebut, namun untuk pengeluaran ganti oli tersebut, Standar Akuntansi menerangkan bahwa pengeluaran tersebut diakui sebagai biaya pemeliharaan pada priode tersebut. Berikut ayat jurnal pengeluaran yang dilakukan untuk mengganti mesin kendaraan yang rusak sebagai berikut:

Beban Pemeliharaan Kendaraan	Rp.1.170.000,-
Kas	Rp. 1.170.000,-

Pada pencatatan jurnal diatas, perusahaan mencatat pengeluaran tersebut telah sesuai dengan SAK-ETAP Bab 15. Karena pengeluaran tersebut termasuk kedalam salah satu pengeluaran rutin yang sering dilakukan dalam rangka memelihara aset tetap untuk dapat beroperasi sebagaimana mestinya.

Tabel 4.6 Perbandingan pengeluaran atas aset tetap setelah pengakuan awal oleh CV. Mutiara Bonggol Lubuklinggau dengan berdasarkan SAK-ETAP Bab 15

SAK ETAP Bab 15	CV. Mutiara Bonggol	Ket
Pengeluaran setelah pengakuan awal aset hanya diakui sebagai suatu aset jika pengeluaran meningkatkan kondisi aset melebihi standar kinerja semula	CV. Mutiara Bonggol tidak mengakui biaya perawatan sehari-hari aset tetap sebagai bagian dari aset tersebut. Biaya tersebut diakui dalam laporan laba rugi saat terjadinya.	Sesuai

Sumber : Data diolah oleh peneliti Tahun 2020

4.2.4 Penyusutan Aset Tetap

Penyusutan aset tetap menurut SAK-ETAP Bab 15 dalam bab II telah dijelaskan bahwa entitas harus mengalokasikan jumlah aset yang dapat disusutkan secara sistematis selama umur manfaatnya. Penyusutan dimulai ketika suatu aset tersedia untuk digunakan, misalnya aset berada dilokasi dan kondisi yang diperlukan sehingga mampu beroperasi sebagaimana maksud manajemen.

Dalam penyajiannya CV Mutiara Bonggol belum menerapkan penyusutan dalam nilai aset yang diperoleh, sehingga aset tetap yang dilaporkan oleh perusahaan sebesar harga perolehannya saja dan nilai

tersebut tidak pernah berkurang Karena tidak diadakannya penyusutan atas aset yang dimiliki,

Proses alokasi dapat dilakukan dengan memilih suatu metode penyusutan yang tepat secara konsisten dari suatu period eke priode berikutnya. Berdasarkan analisis penulis akan menggunakan metode garis lurus untuk menentukan besarnya beban penyusutan untuk tiap priodenya.

Berikut analisis perhitungan penyusutan aset tetap berdasarkan SAK-ETAP dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line metode*).

1). Kendaraan

a. Mobil L 300

$$\text{Tarif Penyusutan} = \frac{100 \%}{\text{Umur Manfaat}}$$

$$\begin{aligned} \text{Beban Penyusutan} &= \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur Manfaat}} \\ &= \frac{\text{Rp. 480.000.000,-} - 0}{20} \\ &= \text{Rp. 24.000.000,- per tahun} \end{aligned}$$

Tabel 4.7 Metode Garis Lurus (*Straight Line Method*) Mobil L300

Tahun	Beban Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku Akhir
			Rp 480.000.000,00
2014	Rp. 24.000.000,00	Rp 24.000.000,00	Rp 456.000.000,00
2015	Rp 24.000.000,00	Rp 48.000.000,00	Rp 432.000.000,00
2016	Rp 24.000.000,00	Rp 72.000.000,00	Rp 408.000.000,00
2017	Rp 24.000.000,00	Rp 96.000.000,00	Rp 384.000.000,00
2018	Rp 24.000.000,00	Rp 120.000.000,00	Rp 360.000.000,00

2019	Rp 24.000.000,00	Rp 144.000.000,00	Rp 336.000.000,00
2020	Rp 24.000.000,00	Rp 168.000.000,00	Rp 312.000.000,00
2021	Rp 24.000.000,00	Rp 192.000.000,00	Rp 288.000.000,00
2022	Rp 24.000.000,00	Rp 216.000.000,00	Rp 264.000.000,00
2023	Rp 24.000.000,00	Rp 240.000.000,00	Rp 240.000.000,00
2024	Rp 24.000.000,00	Rp 264.000.000,00	Rp 216.000.000,00
2025	Rp 24.000.000,00	Rp 288.000.000,00	Rp 192.000.000,00
2026	Rp 24.000.000,00	Rp 312.000.000,00	Rp 168.000.000,00
2027	Rp 24.000.000,00	Rp 336.000.000,00	Rp 144.000.000,00
2028	Rp 24.000.000,00	Rp 360.000.000,00	Rp 120.000.000,00
2029	Rp 24.000.000,00	Rp 384.000.000,00	Rp 96.000.000,00
2030	Rp 24.000.000,00	Rp 408.000.000,00	Rp 72.000.000,00
2031	Rp 24.000.000,00	Rp 432.000.000,00	Rp 48.000.000,00
2032	Rp 24.000.000,00	Rp 456.000.000,00	Rp 24.000.000,00
2033	Rp 24.000.000,00	Rp 480.000.000,00	-

Sumber : Data diolah oleh peneliti tahun 2020

Perhitungan penyusutan Mobil L300 berdasarkan tabel diatas didapat dari cara perhitungan sebagai berikut :

Beban Penyusutan = Rp. 24.000.000,- (Setiap tahun sama)

Akumulasi Penyusutan = Akumulasi penyusutan tahun sebelumnya
+ Beban penyusutan pada tahun sekarang.

Nilai Buku = Nilai buku tahun sebelunya – Beban
Penyusutan pada tahun sekarang.

b. Mobil Panther

Tarif Penyusutan = $\frac{100 \%}{\text{Umur Manfaat}}$

Beban Penyusutan = $\frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur Manfaat}}$
= Rp. 160.000.000,- - 0

= Rp. 8.000.000,- per tahun

Tabel 4.8 Metode Garis Lurus (*Straight Line Method*) Mobil Panther

Tahun	Beban Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku Akhir
2014	Rp 8.000.000,00	Rp 8.000.000,00	Rp 160.000.000,00
2015	Rp 8.000.000,00	Rp 16.000.000,00	Rp 152.000.000,00
2016	Rp 8.000.000,00	Rp 24.000.000,00	Rp 144.000.000,00
2017	Rp 8.000.000,00	Rp 32.000.000,00	Rp 136.000.000,00
2018	Rp 8.000.000,00	Rp 40.000.000,00	Rp 128.000.000,00
2019	Rp 8.000.000,00	Rp 48.000.000,00	Rp 120.000.000,00
2020	Rp 8.000.000,00	Rp 56.000.000,00	Rp 112.000.000,00
2021	Rp 8.000.000,00	Rp 64.000.000,00	Rp 104.000.000,00
2022	Rp 8.000.000,00	Rp 72.000.000,00	Rp 96.000.000,00
2023	Rp 8.000.000,00	Rp 80.000.000,00	Rp 88.000.000,00
2024	Rp 8.000.000,00	Rp 88.000.000,00	Rp 80.000.000,00
2025	Rp 8.000.000,00	Rp 96.000.000,00	Rp 72.000.000,00
2026	Rp 8.000.000,00	Rp 108.000.000,00	Rp 64.000.000,00
2027	Rp 8.000.000,00	Rp 112.000.000,00	Rp 56.000.000,00
2028	Rp 8.000.000,00	Rp 120.000.000,00	Rp 48.000.000,00
2029	Rp 8.000.000,00	Rp 128.000.000,00	Rp 40.000.000,00
2030	Rp 8.000.000,00	Rp 136.000.000,00	Rp 32.000.000,00
2031	Rp 8.000.000,00	Rp 144.000.000,00	Rp 24.000.000,00
2032	Rp 8.000.000,00	Rp 152.000.000,00	Rp 16.000.000,00
2033	Rp 8.000.000,00	Rp 160.000.000,00	Rp 8.000.000,00
			-

Sumber : Data diolah oleh peneliti tahun 2020

Beban Penyusutan = Rp. 8.000.000,- (Setiap tahun sama)

Akumulasi Penyusutan = Akumulasi penyusutan tahun sebelumnya
+ Beban penyusutan pada tahun sekarang.

Nilai Buku = Nilai buku tahun sebelumnya – Beban
Penyusutan pada tahun sekarang.

c. Mobil Dumb Truck (Bekas)

$$\text{Tarif Penyusutan} = \frac{100 \%}{\text{Umur Manfaat}}$$

$$\begin{aligned} \text{Beban Penyusutan} &= \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur Manfaat}} \\ &= \frac{\text{Rp. } 100.000.000,- - 0}{20} \\ &= \text{Rp. } 5.000.000,- \text{ per tahun} \end{aligned}$$

Tabel 4.9 Metode Garis Lurus (*Straight Line Method*) Mobil Dumb Truck(Bekas)

Tahun	Beban Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku Akhir
			Rp. 100.000.000,00
2014	Rp 5.000.000,00	Rp. 5.000.000,00	Rp. 95.000.000,00
2015	Rp 5.000.000,00	Rp. 10.000.000,00	Rp. 90.000.000,00
2016	Rp 5.000.000,00	Rp. 15.000.000,00	Rp. 85.000.000,00
2017	Rp 5.000.000,00	Rp. 20.000.000,00	Rp. 80.000.000,00
2018	Rp 5.000.000,00	Rp. 25.000.000,00	Rp. 75.000.000,00
2019	Rp 5.000.000,00	Rp. 30.000.000,00	Rp. 70.000.000,00
2020	Rp 5.000.000,00	Rp. 35.000.000,00	Rp. 65.000.000,00
2021	Rp 5.000.000,00	Rp. 40.000.000,00	Rp. 60.000.000,00
2022	Rp 5.000.000,00	Rp. 45.000.000,00	Rp. 55.000.000,00
2023	Rp 5.000.000,00	Rp. 50.000.000,00	Rp. 50.000.000,00
2024	Rp 5.000.000,00	Rp. 55.000.000,00	Rp. 45.000.000,00
2025	Rp 5.000.000,00	Rp. 60.000.000,00	Rp. 40.000.000,00
2026	Rp 5.000.000,00	Rp. 65.000.000,00	Rp. 35.000.000,00
2027	Rp 5.000.000,00	Rp. 70.000.000,00	Rp. 30.000.000,00
2028	Rp 5.000.000,00	Rp. 75.000.000,00	Rp. 25.000.000,00
2029	Rp 5.000.000,00	Rp. 80.000.000,00	Rp. 20.000.000,00
2030	Rp 5.000.000,00	Rp. 85.000.000,00	Rp. 15.000.000,00
2031	Rp 5.000.000,00	Rp. 90.000.000,00	Rp. 10.000.000,00
2032	Rp 5.000.000,00	Rp. 95.000.000,00	Rp. 5.000.000,00
2033	Rp 5.000.000,00	Rp. 100.000.000,00	-

Sumber : Data diolah oleh peneliti tahun 2020

Beban Penyusutan = Rp. 5.000.000,- (Setiap tahun sama)

Akumulasi Penyusutan = Akumulasi penyusutan tahun sebelumnya
+ Beban penyusutan pada tahun sekarang.

Nilai Buku = Nilai buku tahun sebelumnya – Beban
Penyusutan pada tahun sekarang.

c. Mobil Dumb Truck (Baru)

$$\text{Tarif Penyusutan} = \frac{100 \%}{\text{Umur Manfaat}}$$

$$\text{Beban Penyusutan} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur Manfaat}}$$

$$= \frac{\text{Rp. 900.000.000,-} - 0}{20}$$

$$= \text{Rp. 45.000.000,- per tahun}$$

**Tabel 4.10 Metode Garis Lurus (*Straight Line Method*) Mobil Dumb Truck
(Baru)**

Tahun	Beban Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku Akhir
			Rp. 900.000.000,00
2017	Rp. 45.000.000,00	Rp. 45.000.000,00	Rp. 855.000.000,00
2018	Rp. 45.000.000,00	Rp. 90.000.000,00	Rp. 810.000.000,00
2019	Rp. 45.000.000,00	Rp. 135.000.000,00	Rp. 765.000.000,00
2020	Rp. 45.000.000,00	Rp. 180.000.000,00	Rp. 720.000.000,00
2021	Rp. 45.000.000,00	Rp. 225.000.000,00	Rp. 675.000.000,00
2022	Rp. 45.000.000,00	Rp. 270.000.000,00	Rp. 630.000.000,00
2023	Rp. 45.000.000,00	Rp. 315.000.000,00	Rp. 585.000.000,00
2024	Rp. 45.000.000,00	Rp. 360.000.000,00	Rp. 540.000.000,00
2025	Rp. 45.000.000,00	Rp. 405.000.000,00	Rp. 495.000.000,00
2026	Rp. 45.000.000,00	Rp. 450.000.000,00	Rp. 450.000.000,00

2027	Rp. 45.000.000,00	Rp. 495.000.000,00	Rp. 405.000.000,00
2028	Rp. 45.000.000,00	Rp. 540.000.000,00	Rp. 360.000.000,00
2029	Rp. 45.000.000,00	Rp. 585.000.000,00	Rp. 315.000.000,00
2030	Rp. 45.000.000,00	Rp. 630.000.000,00	Rp. 270.000.000,00
2031	Rp. 45.000.000,00	Rp. 675.000.000,00	Rp. 225.000.000,00
2032	Rp. 45.000.000,00	Rp. 720.000.000,00	Rp. 180.000.000,00
2033	Rp. 45.000.000,00	Rp. 765.000.000,00	Rp. 135.000.000,00
2034	Rp. 45.000.000,00	Rp. 810.000.000,00	Rp. 90.000.000,00
2035	Rp. 45.000.000,00	Rp. 855.000.000,00	Rp. 45.000.000,00
2036	Rp. 45.000.000,00	Rp. 900.000.000,00	-

Sumber : Data diolah oleh peneliti tahun 2020

Beban Penyusutan = Rp. 45.000.000,- (Setiap tahun sama)

Akumulasi Penyusutan = Akumulasi penyusutan tahun sebelumnya
+ Beban penyusutan pada tahun sekarang.

Nilai Buku = Nilai buku tahun sebelumnya – Beban
Penyusutan pada tahun sekarang.

CV Mutiara Bonggol mengelompokkan aset tetapnya berdasarkan kebijakan dan ketentuan perusahaan. Sehingga jumlah beban penyusutan pada kendaraan yang telah dilakukan perhitungannya pada CV Mutiara bonggol untuk priode yang berjalan maka didapat sebesar sebagai berikut:

Jumlah beban penyusutan kendaraan

= Mobil L300+ Mobil Panther+ Mobil Dumb Truck (Bekas)+ Mobil Dumb
Truck (Baru)

Jumlah Beban Penyusutan Kendaraan

= Rp. 24.000.000,- + 8.000.000,- + 5.000.000,- + 45.000.000,- = Rp. 82.000.000,-

2). Mesin

a. Mesin Air

$$\text{Tarif Penyusutan} = \frac{100\%}{\text{Umur Manfaat}}$$

$$\text{Beban Penyusutan} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur Manfaat}}$$

$$= \frac{\text{Rp. 52.500.000,-} - 0}{8}$$

8

$$= \text{Rp. 6.562.500,- per tahun}$$

Tabel 4.11 Metode Garis Lurus (*Straight Line Method*) Mesin Air

Tahun	Beban Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku Akhir
2014	Rp. 6.562.500,00	Rp. 6.562.500,00	Rp. 52.500.000,00
2015	Rp. 6.562.500,00	Rp. 13.125.000,00	Rp. 45.937.500,00
2016	Rp. 6.562.500,00	Rp. 19.687.500,00	Rp. 39.375.000,00
2017	Rp. 6.562.500,00	Rp. 26.250.000,00	Rp. 32.812.500,00
2018	Rp. 6.562.500,00	Rp. 32.812.500,00	Rp. 26.250.000,00
2019	Rp. 6.562.500,00	Rp. 39.375.000,00	Rp. 19.687.500,00
2020	Rp. 6.562.500,00	Rp. 45.937.500,00	Rp. 13.125.000,00
2021	Rp. 6.562.500,00	Rp. 52.500.000,00	Rp. 6.562.500,00
			-

Sumber : Data diolah oleh peneliti tahun 2020

$$\text{Beban Penyusutan} = \text{Rp. 6.562.000,- (Setiap tahun sama)}$$

$$\text{Akumulasi Penyusutan} = \text{Akumulasi penyusutan tahun sebelumnya} \\ + \text{Beban penyusutan pada tahun sekarang.}$$

$$\text{Nilai Buku} = \text{Nilai buku tahun sebelumnya} - \text{Beban} \\ \text{Penyusutan pada tahun sekarang.}$$

b. Mesin Steam Semprot

$$\text{Tarif Penyusutan} = \frac{100 \%}{\text{Umur Manfaat}}$$

$$\text{Beban Penyusutan} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur Manfaat}}$$

$$= \frac{\text{Rp. 28.000.000,-} - 0}{8}$$

8

$$= \text{Rp. 3.500.000,- per tahun}$$

Tabel 4.12 Metode Garis Lurus (*Straight Line Method*) Mesin Steam Semprot

Tahun	Beban Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku Akhir
2014	Rp. 3.500.000,00	Rp. 3.500.000,00	Rp. 28.000.000,00
2015	Rp. 3.500.000,00	Rp. 7.000.000,00	Rp. 24.500.000,00
2016	Rp. 3.500.000,00	Rp. 10.500.000,00	Rp. 21.000.000,00
2017	Rp. 3.500.000,00	Rp. 14.000.000,00	Rp. 17.500.000,00
2018	Rp. 3.500.000,00	Rp. 17.500.000,00	Rp. 14.000.000,00
2019	Rp. 3.500.000,00	Rp. 21.000.000,00	Rp. 10.500.000,00
2020	Rp. 3.500.000,00	Rp. 24.500.000,00	Rp. 7.000.000,00
2021	Rp. 3.500.000,00	Rp. 28.000.000,00	Rp. 3.500.000,00
			-

Sumber : Data diolah oleh peneliti tahun 2020

$$\text{Beban Penyusutan} = \text{Rp. 3.500.000,- (Setiap tahun sama)}$$

$$\begin{aligned} \text{Akumulasi Penyusutan} &= \text{Akumulasi penyusutan tahun sebelumnya} \\ &+ \text{Beban penyusutan pada tahun sekarang.} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Buku} &= \text{Nilai buku tahun sebelumnya} - \text{Beban} \\ &\text{Penyusutan pada tahun sekarang.} \end{aligned}$$

c. Mesin Genset

$$\text{Tarif Penyusutan} = \frac{100 \%}{\text{Umur Manfaat}}$$

$$\text{Beban Penyusutan} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur Manfaat}}$$

$$= \frac{\text{Rp. 8.000.000,-} - 0}{8}$$

8

$$= \text{Rp. 1.000.000,- per tahun}$$

Tabel 4.13 Metode Garis Lurus (*Straight Line Method*) Mesin Genset

Tahun	Beban Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku Akhir
			Rp. 8.000.000,00
2014	Rp. 1.000.000,00	Rp. 1.000.000,00	Rp. 7.000.000,00
2015	Rp. 1.000.000,00	Rp. 2.000.000,00	Rp. 6.000.000,00
2016	Rp. 1.000.000,00	Rp. 3.000.000,00	Rp. 5.000.000,00
2017	Rp. 1.000.000,00	Rp. 4.000.000,00	Rp. 4.000.000,00
2018	Rp. 1.000.000,00	Rp. 5.000.000,00	Rp. 3.000.000,00
2019	Rp. 1.000.000,00	Rp. 6.000.000,00	Rp. 2.000.000,00
2020	Rp. 1.000.000,00	Rp. 7.000.000,00	Rp. 1.000.000,00
2021	Rp. 1.000.000,00	Rp. 8.000.000,00	-

Sumber : Data diolah oleh peneliti tahun 2020

$$\text{Beban Penyusutan} = \text{Rp. 1.000.000,- (Setiap tahun sama)}$$

$$\text{Akumulasi Penyusutan} = \text{Akumulasi penyusutan tahun sebelumnya} \\ + \text{Beban penyusutan pada tahun sekarang.}$$

$$\text{Nilai Buku} = \text{Nilai buku tahun sebelumnya} - \text{Beban} \\ \text{Penyusutan pada tahun sekarang.}$$

d. Mesin Kompresor

$$\text{Tarif Penyusutan} = \frac{100 \%}{\text{Umur Manfaat}}$$

$$\text{Beban Penyusutan} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur Manfaat}}$$

$$= \frac{\text{Rp. 30.000.000,-} - 0}{8}$$

8

$$= \text{Rp. 3.750.000,- per tahun}$$

Tabel 4.14 Metode Garis Lurus (*Straight Line Method*) Mesin Kompresor

Tahun	Beban Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku Akhir
2018	Rp. 3.750.000,00	Rp. 3.750.000,00	Rp. 30.000.000,00
2019	Rp. 3.750.000,00	Rp. 7.500.000,00	Rp. 26.250.000,00
2020	Rp. 3.750.000,00	Rp. 11.250.000,00	Rp. 22.500.000,00
2021	Rp. 3.750.000,00	Rp. 15.000.000,00	Rp. 18.750.000,00
2022	Rp. 3.750.000,00	Rp. 18.750.000,00	Rp. 15.000.000,00
2023	Rp. 3.750.000,00	Rp. 22.500.000,00	Rp. 11.250.000,00
2024	Rp. 3.750.000,00	Rp. 26.250.000,00	Rp. 7.500.000,00
2025	Rp. 3.750.000,00	Rp. 30.000.000,00	Rp. 3.750.000,00
			-

Sumber : Data diolah oleh peneliti tahun 2020

$$\text{Beban Penyusutan} = \text{Rp. 3.750.000,- (Setiap tahun sama)}$$

$$\text{Akumulasi Penyusutan} = \text{Akumulasi penyusutan tahun sebelumnya} \\ + \text{Beban penyusutan pada tahun sekarang.}$$

$$\text{Nilai Buku} = \text{Nilai buku tahun sebelumnya} - \text{Beban} \\ \text{Penyusutan pada tahun sekarang.}$$

CV Mutiara Bonggol mengelompokkan aset tetapnya berdasarkan kebijakan dan ketentuan perusahaan. Sehingga jumlah beban penyusutan pada kendaraan yang telah dilakukan perhitungannya pada CV Mutiara bonggol untuk priode yang berjalan maka didapat sebesar sebagai berikut:

Jumlah beban penyusutan Mesin

= Mesin Air+ Mesin Steam Semprot+ Mesin Genset +Mesin Kompresor

Jumlah Beban Penyusutan Mesin

= Rp. 6.562.500,- + 3.500.000,- + 1.000.000,- + 3.750.000,- = Rp. 14.812.500,-

3). Peralatan

a. Angkong

Tarif Penyusutan = $\frac{100\%}{\text{Umur Manfaat}}$

Beban Penyusutan = $\frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur Manfaat}}$
 = Rp. 7.700.000,- - 0

5

= Rp. 1.540.000,- per tahun

Tabel 4.15 Metode Garis Lurus (*Straight Line Method*) Peralatan Angkong

Tahun	Beban Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku Akhir
2014	Rp. 1.540.000,00	Rp. 1.540.000,00	Rp. 7.700.000,00 Rp. 6.160.000,00
2015	Rp. 1.540.000,00	Rp. 3.080.000,00	Rp. 4.620.000,00
2016	Rp. 1.540.000,00	Rp. 4.620.000,00	Rp. 3.080.000,00

2017	Rp. 1.540.000,00	Rp. 6.160.000,00	Rp. 1.540.000,00
2018	Rp. 1.540.000,00	Rp. 7.700.000,00	-

Sumber : Data diolah oleh peneliti tahun 2020

Beban Penyusutan = Rp. 1.540.000,- (Setiap tahun sama)

Akumulasi Penyusutan = Akumulasi penyusutan tahun sebelumnya
+ Beban penyusutan pada tahun sekarang.

Nilai Buku = Nilai buku tahun sebelumnya – Beban
Penyusutan pada tahun sekarang.

b. Teng

Tarif Penyusutan = $\frac{100\%}{\text{Umur Manfaat}}$

Beban Penyusutan = $\frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur Manfaat}}$

= $\frac{\text{Rp. 11.250.000,-} - 0}{5}$

5

= Rp. 2.250.000,- per tahun

Tabel 4.16 Metode Garis Lurus (*Straight Line Method*) Peralatan Teng

Tahun	Beban Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku Akhir
2014	Rp. 2.250.000,00	Rp. 2.250.000,00	Rp. 11.250.000,00
2015	Rp. 2.250.000,00	Rp. 4.500.000,00	Rp. 9.000.000,00
2016	Rp. 2.250.000,00	Rp. 6.750.000,00	Rp. 6.750.000,00
2017	Rp. 2.250.000,00	Rp. 9.000.000,00	Rp. 4.500.000,00
2018	Rp. 2.250.000,00	Rp. 11.250.000,00	Rp. 2.250.000,00
			-

Sumber : Data diolah oleh peneliti tahun 2020

Beban Penyusutan = Rp. 2.250.000,- (Setiap tahun sama)

Akumulasi Penyusutan = Akumulasi penyusutan tahun sebelumnya
+ Beban penyusutan pada tahun sekarang.

Nilai Buku = Nilai buku tahun sebelumnya – Beban
Penyusutan pada tahun sekarang.

c. Cangkul

$$\text{Tarif Penyusutan} = \frac{100 \%}{\text{Umur Manfaat}}$$

$$\text{Beban Penyusutan} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur Manfaat}}$$

$$= \frac{\text{Rp. 3.900.000,-} - 0}{4}$$

4

$$= \text{Rp. 975.000,- per tahun}$$

Tabel 4.17 Metode Garis Lurus (*Straight Line Method*) Peralatan Cangkul

Tahun	Beban Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku Akhir
2014	Rp. 975.000,00	Rp. 975.000,00	Rp. 3.900.000,00
2015	Rp. 975.000,00	Rp. 1.950.000,00	Rp. 2.925.000,00
2016	Rp. 975.000,00	Rp. 2.925.000,00	Rp. 1.950.000,00
2017	Rp. 975.000,00	Rp. 3.900.000,00	Rp. 975.000,00
			-

Sumber : Data diolah oleh peneliti tahun 2020

Beban Penyusutan = Rp. 975.000,- (Setiap tahun sama)

Akumulasi Penyusutan = Akumulasi penyusutan tahun sebelumnya
+ Beban penyusutan pada tahun sekarang.

Nilai Buku = Nilai buku tahun sebelumnya – Beban
Penyusutan pada tahun sekarang.

d. Skop

$$\text{Tarif Penyusutan} = \frac{100 \%}{\text{Umur Manfaat}}$$

$$\text{Beban Penyusutan} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur Manfaat}}$$

$$= \frac{\text{Rp. 2.750.000,-} - 0}{4}$$

4

$$= \text{Rp. 687.500,- per tahun}$$

Tabel 4.18 Metode Garis Lurus (*Straight Line Method*) Peralatan Skop

Tahun	Beban Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku Akhir
2014	Rp. 687.500,00	Rp. 687.500,00	Rp. 2.750.000,00
2015	Rp. 687.500,00	Rp. 1.375.000,00	Rp. 2.062.500,00
2016	Rp. 687.500,00	Rp. 2.062.500,00	Rp. 1.375.000,00
2017	Rp. 687.500,00	Rp. 2.750.000,00	Rp. 687.500,00
			-

Sumber : Data diolah oleh peneliti tahun 2020

Beban Penyusutan = Rp. 687.500,- (Setiap tahun sama)

Akumulasi Penyusutan = Akumulasi penyusutan tahun sebelumnya
+ Beban penyusutan pada tahun sekarang.

Nilai Buku = Nilai buku tahun sebelumnya – Beban

e. Garpu

$$\begin{aligned} \text{Tarif Penyusutan} &= \frac{100 \%}{\text{Umur Manfaat}} \\ \text{Beban Penyusutan} &= \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur Manfaat}} \\ &= \frac{\text{Rp. 1.400.000,-} - 0}{4} \\ &= \text{Rp. 350.000,- per tahun} \end{aligned}$$

Tabel 4.19 Metode Garis Lurus (*Straight Line Method*) Peralatan Garpu

Tahun	Beban Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku Akhir
2014	Rp. 350.000,00	Rp. 350.000,00	Rp. 1.400.000,00
2015	Rp. 350.000,00	Rp. 700.000,00	Rp. 1.050.000,00
2016	Rp. 350.000,00	Rp. 1.050.000,00	Rp. 700.000,00
2017	Rp. 350.000,00	Rp. 1.400.000,00	Rp. 350.000,00
			-

Sumber : Data diolah oleh peneliti tahun 2020

$$\begin{aligned} \text{Beban Penyusutan} &= \text{Rp. 350.000,- (Setiap tahun sama)} \\ \text{Akumulasi Penyusutan} &= \text{Akumulasi penyusutan tahun sebelumnya} \\ &\quad + \text{Beban penyusutan pada tahun sekarang.} \\ \text{Nilai Buku} &= \text{Nilai buku tahun sebelumnya} - \text{Beban} \\ &\quad \text{Penyusutan pada tahun sekarang.} \\ &\quad \text{Penyusutan pada tahun sekarang.} \end{aligned}$$

CV Mutiara Bonggol mengelompokkan aset tetapnya berdasarkan kebijakan dan ketentuan perusahaan. Sehingga jumlah beban penyusutan

pada peralatan yang telah dilakukan perhitungannya pada CV Mutiara bonggol untuk priode yang berjalan maka didapat sebesar sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 & \text{Jumlah beban penyusutan peralatan} \\
 & = \text{Angkong} + \text{Teng} + \text{Cangkul} + \text{Skop} + \text{Garpu} \\
 & \text{Jumlah Beban Penyusutan Peralatan} \\
 & = \text{Rp. } 1.540.000,- + 2.250.000,- + 975.000,- + 687.500 + 350.000,- \\
 & = \text{Rp. } 5.802.500,-
 \end{aligned}$$

Tabel 4.20 Perbandingan penyusutan aset tetap oleh CV Mutiara Bonggol dengan Penyusutan aet tetap berdasarkan SAK-ETAP Bab 15

SAK-ETAP Bab 15	CV Mutiara Bonggol	Ket
Entitas harus mengalokasikan jumlah aset yang dapat disusutkan secara sistematis selama umur manfaatnya.	CV. Mutiara Bonggol belum pernah melakukan penyusutan pada aset tetap yang dimiliki perusahaan tersebut.	Tidak Sesuai
Suatu entitas harus memilih metode penyusutan yang mencerminkan ekspektasi dalam pola penggunaan manfaat ekonomi masa depan aset.	CV. Mutiara Bonggol tidak menggunakan metode penyusutan karena perusahaan belum pernah menerapkan dalam kebijakan penyusutannya.	Tidak Sesuai

Sumber : Data diolah oleh peneliti tahun 2020

4.2.5 Penyajian Aset Tetap Pada Laporan Keuangan

Tujuan dari laporan keuangan adalah menyajikan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu

perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Aset tetap harus disajikan dalam neraca pada sisi sebelah debit dan dinyatakan sebesar nilai buku, yaitu harga perolehan aset dikurangi dengan akumulasi penyusutannya.

Laporan neraca CV Mutiara Bonggol terlihat bahwa aset tetap disajikan secara terpisah seperti tanah, bangunan, peralatan, mesin dan kendaraan. Di sini perusahaan belum melakukan perhitungan penyusutan pada aset tetap yang dimilikinya, sehingga tidak dapat dilihat secara langsung karena perusahaan lebih menggunakan perkiraan dan kebijakan yang sudah ditentukan.

Dari pernyataan diatas, dapat dianalisis bahwa penyajian aset tetap yang dilakukan oleh CV Mutiara Bonggol belum sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku. Perusahaan penyajian aset tetap pada neraca sebagai berikut :

Tabel 4.21 Penyajian Aset Tetap Pada Neraca CV Mutiara Bonggol Tahun 2018

<u>ASET TETAP</u>	
Kendaraan	Rp. 1.640.000.000,00
Mesin	Rp. 148.500.000,00
Peralatan	Rp. 27.000.000,00
Tanah	Rp. 115.000.000,00
Bangunan	Rp. 50.000.000,00
Total Nilai Aset Tetap	Rp 1.980.500.000,00

Sumber : Data CV Mutiara Bonggol

Tabel 4.22 Perbandingan Penyajian Aset Tetap Oleh CV Mutiara Bonggol dengan Penyajian aset tetap berdasarkan SAK-ETAP Bab 15

SAK-ETAP Bab 15	CV. Mutiara Bonggol	Ket
<p>Aset tetap disajikan dalam neraca sebesar nilai perolehan aset tersebut dikurangi dengan akumulasi penyusutan.</p> <p>Entitas harus mengungkapkan untuk setiap kelompok aset tetap berdasarkan metode penyusutan, umur manfaat atau tariff penyusutan yang digunakan.</p>	<p>Nilai aset tetap yang disajikan pada neraca adalah harga perolehan aset tetap tersebut, perusahaan belum melakukan perhitungan penyusutan pada aset tetap.</p> <p>Penyajian aset tetap tidak dicatat terpisah menurut kelas aset dimana perusahaan belum menerapkan metode penyusutan yang hanya menentukan perkiraan saja dalam menentukan abis masa manfaat aset tetap.</p>	<p>Tidak Sesuai</p>

BAB V

PEMBAHASAN

5.1 Fokus 1

Akuntansi Aset Tetap Laporan Keuangan Berdasarkan SAK – ETAP Bab 15 pada CV. Mutiara Bonggol Lubuklinggau

Analisa menunjukkan bahwa aset yang ditetapkan perusahaan yaitu aset berupa barang yang memiliki wujud fisik, bukan suatu yang tidak memiliki wujud fisik seperti *goodwill*, hak cipta. CV Mutiara Bonggol diketahui bahwa daftar aset tetap yang dimiliki perusahaan berdasarkan kriteria pertama terpenuhi karena semua yang terkait aset tetap yaitu aset berwujud”. Umumnya aset ini harus dapat di gunakan dalam operasi lebih dari satu tahun atau satu periode akuntansi.

Menurut SAK-ETAP Bab 15 aset tetap adalah aset berwujud yang (a) dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk disewakan ke pihak lain, atau untuk tujuan administrasi, dan (b) diharapkan akan digunakan lebih dari satu priode”. “Aset tidak berwujud tidak termasuk hak atas mineral dan cadangan mineral misalnya, gas alam dan sumber daya yang tidak dapat diperbarui lainnya.

Dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa aset tetap adalah aktiva yang dimiliki perusahaan untuk menjalankan aktivitas

operasinya yang bersifat permanen atau mempunyai umur lebih dari satu periode”.

Analisa menunjukkan bahwa aset yang ditetapkan perusahaan yaitu aset berupa barang yang memiliki wujud fisik, bukan suatu yang tidak memiliki wujud fisik seperti *goodwill*, hak cipta. CV Mutiara Bonggol diketahui bahwa daftar aset tetap yang dimiliki perusahaan berdasarkan kriteria pertama terpenuhi karena semua yang terkait aset tetap yaitu aset berwujud. Umumnya aset ini harus dapat di gunakan dalam operasi lebih dari satu tahun atau satu periode akuntansi.

CV Mutiara Bonggol Lubuklinggau dengan aset yang dimiliki terdiri dari kendaraan, Peralatan dan mesin-mesin. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa umur aset tersebut lebih dari satu tahun, digunakan dalam operasi normal perusahaan, yaitu dipakai untuk menghasilkan pendapatan bagi operasi CV Mutiara Bonggol Lubuklinggau.

Dari analisa yang dilakukan peneliti terhadap aset tetap CV Mutiara Bonggol Lubuklinggau maka peneliti menganalisis Aset Tetap, Penyusutan Aset Tetap Berdasarkan SAK- ETAP Bab 15 di CV Mutiara Bonggol Lubuklinggau

5.2 Fokus 2

1. Aset Tetap

Adapun data aset tetap pada CV Mutiara Bonggol Lubuklinggau yaitu sebagai berikut:

Tabel 5.1 Data Aset Tetap CV. Mutiara Bonggol Lubuklinggau

No	Nama Aset Tetap Berwujud	Tahun Perolehan	Jumlah	Harga Perolehan	Ket
1	Mesin Air	2014	7	52.500.000	Bekas
2	Angkong	2014	22	7.700.000	Bekas
3	Teng	2014	15	11.250.000	Baru
4	Bangunan	2014	1	50.000.000	
5	Mesin Steam Semprot	2014	10	28.000.000	Baru
6	Cangkul	2014	60	3.900.000	Baru
7	Skop	2014	55	2.750.0000	Baru
8	Garpu	2014	40	1.400.000	Bekas
9	Mobil L300	2014	3	480.000.000	Baru
10	Compressor	2014	1	30.000.000	Baru
11	Mobil Panther	2014	2	160.000.000	Bekas
12	Mesin Genset	2014	2	8.000.000	Baru
13	Dumb Truck	2014	2	100.000.000	Bekas
14	Tanah	2015		115.000.000	40x50 m
15	Dumb Truck	2017	1	900.000.000	Baru
16	Kompresor	2018	1	30.000.000	Baru

Berdasarkan tabel diatas perusahaan memiliki aset tetap mobil *dump truck* pada tahun 2014 dengan nilai Rp 100.000.000,- dan tahun 2017 dengan nilai Rp 900.000.000,- Compressor dengan nilai Rp 30.000.000,- pada tahun 2014 dan tahun 2018 dengan nilai Rp 30.000.000,- mesin air dengan nilai Rp. 52.500.000,- angkong dengan nilai Rp 7.700.000,- teng dengan nilai Rp 11.250.000,- bangunan dengan nilai Rp 50.000.000,- mesin steam semprot dengan nilai Rp 28.000.000,- cangkul dengan nilai Rp 3.900.000,- skop dengan nilai Rp 2.750.000,- garpu dengan nilai Rp 1.400.000,- mobil L300 dengan nilai Rp 480.000.000,- mobil panther dengan nilai Rp 160.000.000,- mesin genset dengan nilai Rp 8.000.000,- tanah dengan nilai Rp 115.000.000,- sebagai aset tetap karena diperkirakan untuk digunakan lebih dari satu periode, selain itu aset tersebut juga dapat

memberikan manfaat ekonomis dimasa mendatang karena dipergunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain untuk tujuan administratif.

2. Penyusutan

Penyusutan aset tetap menurut SAK-ETAP Bab 15 dalam bab II telah dijelaskan bahwa entitas harus mengalokasikan jumlah aset yang dapat disusutkan secara sistematis selama umur manfaatnya”. Penyusutan dimulai ketika suatu aset tersedia untuk digunakan, misalnya aset berada dilokasi dan kondisi yang diperlukan sehingga mampu beroperasi sebagaimana maksud manajemen.

Dalam penyajiannya CV Mutiara Bonggol belum menerapkan penyusutan dalam nilai aset yang diperoleh, sehingga aset tetap yang dilaporkan oleh perusahaan sebesar harga perolehannya saja dan nilai tersebut tidak pernah berkurang Karena tidak diadakannya penyusutan atas aset yang dimiliki.

Proses alokasi dapat dilakukan dengan memilih suatu metode penyusutan yang tepat secara konsisten dari suatu periode ke priode berikutnya. Berdasarkan analisis penulis akan menggunakan metode garis lurus untuk menentukan besarnya beban penyusutan untuk tiap priodenya.

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

6.1 Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dari penelitian yang berjudul Analisis Penerapan Akuntansi Atas Aset Tetap Berdasarkan SAK-ETAP Bab 15 Pada CV. Mutiara Bonggol di Lubuklinggau, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Penerapan aset tetap pada CV. Mutiara Bonggol terdapat beberapa yang tidak sesuai dengan SAK-ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik) Bab 15, yaitu dalam penerapan akuntansi aset tetap pada CV Mutiara Bonggol terdapat beberapa hal yang tidak sesuai dengan SAK-ETAP Bab 15 antara lain :

Pencatatan yang dilakukan perusahaan terdapat kesalahan pencatatan harga perolehan aset tetap yang tidak sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dan teori. Perusahaan tidak menambahkan biaya-biaya lain yang dikeluarkan untuk memperoleh aset tetap tersebut hingga aset siap digunakan. Dalam pelaksanaannya CV Mutiara Bonggol sama sekali belum menerapkan perhitungan penyusutan aset tetap yang dimiliki perusahaan yang sesuai dengan SAK-ETAP Bab 15, sehingga aset tetap yang dilaporkan oleh perusahaan sebesar harga perolehannya saja dan nilai tersebut tidak pernah berkurang karena tidak diadakannya penyusutan atas aset yang dimiliki. Penyajian aset tetap yang dilakukan oleh CV Mutiara

Bonggol di Lubuklinggau pada laporan keuangan perusahaan belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku, yaitu aset tetap yang disajikan belum dilakukannya penyusutan pada setiap priodenya, sehingga berdampak pada laporan posisi keuangan perusahaan yang kurang tepat.

6.2 Saran

Dari simpulan yang dilakukan oleh peneliti terdapat saran yang dapat peneliti berikan kepada CV Mutiara Bonggol :

Perusahaan hendaknya memasukkan biaya-biaya lain kedalam biaya perolehan yang mendukung aset tetap sampai aset tersebut dapat digunakan, agar tidak terdapat kekeliruan dalam pencatatannya. Baiknya perusahaan mulai menerapkan metode penyusutan pada aset tetap, untuk mengalokasikan jumlah yang disusutkan secara sistematis dari suatu aset selama umur manfaatnya. Sehingga pencatatannya dapat tepat dalam laporan keuangan setelah dilakukan penyusutan pada aset tetap tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]Dessy Herdiansyah.2012. *Analisis Sebelum dan Sesudah Implementasi SAK-ETAP atas Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Pada PT. APMS*. Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung
- [2]Natalistyو.2014. *Analisis Perlakuan Akuntansi Atas Aset Tetap Berdasarkan SAK ETAP Pada CV. Maura* Jurnal Universitas Tridianti Palembang
- [3]Navyana. 2013. *Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tetap pada CV Kombos Manado*. Jurnal Emba. Volume 01.
- [4]Ikatan Akuntansi Indonesia. 2013. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Cetakan Kedua. Jakarta : Ikatan Akuntansi Indonesia
- [5]Purba P Marisi. 2015. *Aset Tetap Dan Aset Tidak Berwujud*. Cetakan Ke I. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- [6]Dewi Sofia Prima, Dkk. *Pengantar Akuntansi*. Bogor: In Media
- [7]Hariadi Muhammad Bahari. 2018. *Evaluasi Penerapan Perlakuan Akuntansi Terhadap Aktiva Tetap pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Malalayang Manado*. Jurnal Riset akuntansi going concern.
- [8]Hery. 2016. *Akuntansi Aktiva, Utang, dan Modal*. Cetakan ke I. Yogyakarta: Gava Media.
- [9]Jusup al haryono. 2015. *Dasar-dasar Akuntansi*. Cetakan ke II. Yogyakarta: STIE YKPN.
- [10]Rizal Efendi.2015. *Analisis Perlakuan Akuntansi Atas Aset Tetap Berdasarkan SAK ETAP Pada CV. Sekonjing Ogan Ilir*. Jurnal Universitas Tridianti Palembang
- [11]Hery. 2014. *Akuntansi Aset, Liabilitas, dan Ekuitas*. Cetakan Ke I. Jakarta : PT. Grasindo
- [12]Juliansyah Noor. 201. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Cetakan Ke-1 Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

- [13] Ghony Djunaidi M dan Almanshur Fauzan. 2017. *Metodologi Penelitian kualitatif*. Cetakan ke II Jogjakarta :Ar-Ruzz Media.
- [14] Sugiyono.2017b. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cetakan Ke XXV. Bandung: Alfabeta.
- [15] Sunyoto Danang. 2013. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Cetakan Pertama. Bandung : PT. Refika Aditama
- [16] Waty Gino Rasyid, *Analisis Penerapan Akuntansi Atas Aset Tetap Pada PT. Sederhana Karya Jaya Manado*
- [17] Tim. 2019. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Lubuklinggau: Universitas Bina Insan